

**PENGUNAAN METODE GROUP INVESTIGATION DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BIOGRAFI SISWA
KELAS VII SMP IT AL-MADINAH CIBINONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :
Umairo Gemala Sari
032112074

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Umairo Gemala Sari

NPM : 032112074

Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Group Investigation* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Biografi Siswa Kelas VII SMP IT AL-MADINAH Cibinong

Disetujui dan disahkan oleh :

Pembimbing 1,

Pembimbing II

Suhendra, M.Pd.

Dadan Suwarna, M.Hum.

NIK 10903032434

NIK 10694025208

Diketahui oleh :

Dekan FKIP

Ketua Program Studi

Universitas Pakuan,

PBS Indonesia,

Drs. Deddy sofyan, M.Pd.

Suhendra, M.Pd.

NIP. 195601081986011001

NIK 10903032434

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya....

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Taburan cinta kasih sayang-Mu

telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan

ilmu serafit memperkenalkanku dengan cinta.

Atas karunia serta kemudahan yang engkau

berikan kepada hamba. Sholawat dan salam

selalu terlimpahkan keharibaab Rasulullah Muhammad SAW

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima

kasih yang tiada terhingga kepada Ayah dan

Ibu yang telah memberikan kasih sayang,

segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada

mungkin dapat kubalas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu

bahagia karna kusadar selama ini belum bisa berbuat lebih.

Untuk Ayah dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi

dan selalu menyirami kasih sayang, selalu

mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,

Terimakasih Ayah... Terimakasih Ibu....

My Brother's

Untuk adik-adikku.....

terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, maaf belum bisa menjadi penutan

seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.....

Mauliate Godang Ayah, Ibu dan Adik

UMAIRO GEMALA SARI

ABSTRAK

Umairo Gemala Sari: Penggunaan Metode Group Investigation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Biografi Siswa Kelas VII SMP IT Al-Madinah Cibinong. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan 2016.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan metode group investigation dalam meningkatkan kemampuan menulis biografi siswa kelas VII SMP IT Al-Madinah Cibinong, serta mengetahui kendala siswa saat menulis biografi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan angket. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Hipotesis pertama, yaitu penggunaan metode group investigation dapat meningkatkan kemampuan menulis biografi siswa kelas VII SMP IT Al-Madinah Cibinong, teruji kebenarannya. Hal ini terlihat dari hasil tes awal (prates) nilai prates di kelas eksperimen 51,4 sedangkan hasil tes akhir (postes) nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,3. Hasil tes awal siswa di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 48,2 sedangkan pada tes akhir (postes) setelah diterapkan metode think pair share nilai rata-rata siswa sedikit meningkat menjadi 69,4. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa yang lebih baik dengan menggunakan metode group investigation, yaitu 51,4 menjadi 76,3. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan mean dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh harga $t_0 = 4,3$ harga $t_{0,95} = 2,68$ dan harga $t_{0,99} = 2,42$ dengan demikian t_0 lebih besar dengan perbandingan $2,68 < 4,3 > 2,42$. Hal tersebut berarti metode group investigation pada kelas eksperimen dapat meningkatkan kemampuan menulis biografi. Hipotesis kedua yaitu siswa kelas VII SMP IT Al-Madinah Cibinong mengalami kendala dalam menulis biografi dengan menggunakan metode group investigation dapat diuji kebenarannya. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh hasil 72% siswa mengalami kendala saat mengembangkan identitas tokoh, 64% siswa mengalami kendala saat menerapkan kaidah kebahasaan biografi, dan 56% siswa mengalami kendala saat menuliskan sikap teladan tokoh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode group investigation dapat meningkatkan kemampuan menulis biografi meskipun siswa masih mengalami kendala.

Kata kunci: Kemampuan menulis, biografi, group investigation

ABSTRACT

Umairo Gemala Sari: Using Group Investigation Methods to Improve Writing Ability Biography Seventh Grade Students of SMP IT Al-Madinah Cibinong. Thesis, Department of Education Language and Literature Indonesia, the Faculty of Education, University Pakuan 2016.

The purpose of this study to determine the use of group investigation methods in enhancing the ability to write biographies of class VII SMP IT Cibinong Al-Madinah, and knowing the constraints of students when writing a biography. The method used in this research was experimental. Data collected with the test and questionnaire. The sampling technique used is random sampling. The first hypothesis, namely the use of group investigation methods can improve the ability to write biographies of class VII SMP IT Al-Madinah Cibinong, verified. This is evident from the results of the initial test (pre-test) in the experimental class pretest score of 51.4, while the final test results (posttest) the average value of students increased to 76.3. The results of initial tests of students in class gained control of the average value of 48.2, while the final test (posttest) once implemented method pair shaire think students' average score improved slightly to 69.4. Based on these data it can be seen that an increase in student scores better by using group investigation, ie 51.4 becomes 76.3. Based on calculations using the formulas mean comparison t-test, the price obtained $t_0 = 4.3$ $t_{0,95}$ prices and price $t_{0,99} = 2.68 = 2.42$ with demikian t_0 greater ratio of $2.68 < 4.3 > 2.42$. This means that the group investigation methods in the experimental class can improve the ability to write a biography. The second hypothesis is class VII student of Al-Madinah Cibinong IT experience problems in writing a biography using group investigation verifiable. Based on the results of questionnaire analysis result 72% of students experiencing problems when developing the identity of the figure, 64% of students experiencing problems when applying the rules of language biography, and 56% of students experienced problems when writing characters exemplary attitude. It can be concluded that the group investigation methods can improve the ability to write the biography although students still experiencing problems.

Keywords: Ability to write, biography, group investigation

KATA PENGANTAR

Suatu kebahagiaan terbesar bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yakni yang selalu melimpahkan rahmat-Nya.

Banyak kajian yang menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah, salah satu faktor penyebabnya adalah pembelajaran menulis belum menggunakan model pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa salah satu upaya itu adalah pemilihan model pembelajaran yang relevan dan yang dapat memotivasi siswa untuk terampil menulis.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji bagaimana penggunaan metode *group investigation* dalam meningkatkan kemampuan menulis biografi. Selain mengkaji tentang penggunaan metode *group investigation* terhadap kemampuan menulis biografi, penelitian ini juga mengkaji tentang kendala siswa saat menulis biografi. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Pada saat menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

2. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum.
3. Suhendra, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran.
4. Dadan Suwarna, M.Hum. Sebagai dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti.
5. Seluruh dosen dan staf tata usaha dan keluarga besar FKIP Universitas Pakuan.
6. R. Agus Sriyanto. Selaku pemilik Yayasan Pendidikan Islam AR ROHMAN SMP Islam Terpadu Al-Madinah , Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor dan Enjang Wijaya, S.S. selaku kepala sekolah SMP IT Al-Madinah, yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian di sekolah tersebut.
7. Seluruh dewan guru dan staf pegawai SMP IT Al - Madinah, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor dan Seluruh siswa SMP IT Al-Madinah, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor khususnya kelas VII-2 dan VII-4
8. Orangtua tercinta ayah, mamah, dedek dan seluruh keluarga besar yang tidak hentinya membantu dan berdoa untuk kesuksesan peneliti.
9. Sahabat tercinta Sampe sari, Siti Aisyah yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Bogor, Juni 2016

Umairo Gemala Sari

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

BUKTI PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR DIAGRAM.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori.....	7
-------------------------	---

1. Menulis	7
a. Pengertian Menulis	7
b. Ciri-ciri Tulisan yang Baik	8
c. Tujuan Menulis	10
d. Tahap-Tahap Menulis	13
e. Ciri-ciri Menulis yang Baik	16
2. Biografi	18
a. Pengertian Biografi	18
b. Ciri-ciri Kebahasaan Biografi	19
c. Langkah-langkah Menyusun Biografi	20
d. Ciri-ciri Biografi	21
e. Struktur Biografi	21
f. Unsur-unsur Biografi	22
g. Penilaian Biografi	24
3. Metode Pembelajaran	24
a. Pengertian Metode Pembelajaran.....	24
b. Macam-Macam Metode	25
c. Kriteria Pemilihan Metode.....	28
d. Metode Group Investigation	28
e. Pembelajaran Menulis Biografi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34

C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Metode Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Definisi Konseptual dan Operasional	42
F. Teknik Analisis Data	97
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	100
1. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen.....	101
2. Analisis Data Tes Kelas Kontrol	109
3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	117
B. Analisis Data Angket.....	121
C. Hasil Observasi.....	127
D. Pembuktian Hipotesis.....	130
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	133
B. Saran	135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Sampel	38
Tabel 3.2	Daftar Sampel Penelitian Kelas Eksperimen	38
Tabel 3.3	Data Sampel Penelitian Kelas Kontrol.....	39
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	44
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Postes Kelas Eksperimen.....	44
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Postes Kelas Kontrol	45
Tabel 3.7	Kisi-Kisi Angket	46
Tabel 3.8	Angket untuk Megukur Kendala Siswa dalam Menulis Biografi .	46
Tabel 3.9	Lembar Pengamatan (Observasi)	48
Tabel 3.10	Interval Presentase Data Menulis Biografi.....	98
Tabel 3.11	Kriteria Penafsiran Angket.....	99
Tabel 4.1	Data Prates Kelas Eksperimen	101
Tabel 4.2	Rekapitulasi Data Prates Kelas Eksperimen	103
Tabel 4.3	Data Postes Kelas Eksperimen.....	104
Tabel 4.4	Rekapitulasi Data Postes Kelas Eksperimen.....	106
Tabel 4.5	Perbandingan Nilai Prates dan Postes Kelas Eksperimen.....	107
Tabel 4.6	Data Prates Kelas Kontrol	109
Tabel 4.7	Rekapitulasi Data Prates Kelas Kontrol.....	111
Tabel 4.8	Data Postes Kelas Kontrol	112

Tabel 4.9	Rekapitulasi Data Postes Kelas Kontrol	114
Tabel 4.10	Perbandingan Nilai Prates dan Postes Kelas Kontrol	115
Tabel 4.11	Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	117
Tabel 4.12	Kendala Saat Menuliskan Identitas Tokoh	121
Tabel 4.13	Kendala Saat Mengembangkan Identitas Tokoh.....	122
Tabel 4.14	Kendala Saat Menuliskan Prestasi Tokoh.....	122
Tabel 4.15	Kendala Saat Menuliskan Perjuangan Tokoh	123
Tabel 4.16	Kendala Saat Menuliskan Sikap Teladan Tokoh	124
Tabel 4.17	Kendala Saat Menguasai Hal-Hal Yang Dapat Diteladani	124
Tabel 4.18	Kendala Saat Menguasai Kaidah Kebahasaan Biografi.....	125
Tabel 4.19	Kendala Saat Menerapkan Kaidah Kebahasaan dalam Tulisan	126
Tabel 4.20	Rekapitulasi Data Angket	126
Tabel 4.21	Hasil Observasi	128

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Rekapitulasi Data Prates Kelas Eksperimen.....	104
Diagram 4.2	Rekapitulasi Data Postes Kelas Eksperimen	107
Diagram 4.3	Perbandingan Nilai Prates dan Postes Kelas Eksperimen	109
Diagram 4.4	Rekapitulasi Data Prates Kelas Kontrol	112
Diagram 4.5	Rekapitulasi Data Postes Kelas Kontrol.....	115
Diagram 4.6	Perbandingan Nilai Prates dan Postes Kelas Kontrol.....	117
Diagram 4.7	Rekapitulasi Data Angket.....	127

DAFTAR LAMPIRAN

1. Buku Bimbingan Skripsi
2. SK
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Dari Sekolah
5. Silabus
6. Daftar Hadir Siswa
7. Hasil Prates dan Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol
8. Angket
9. Lembar Observasi
10. Foto Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal maupun nonverbal. Dengan bahasa, kita mampu mengungkapkan perasaan ide, gagasan, dan pikiran. Selain itu, bahasa juga sebagai sarana untuk mendapatkan informasi baik lisan maupun tulisan. Untuk itu, bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan.

Ada empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan itu saling berhubungan erat dengan proses berpikir. Proses berpikir diawali dengan penerimaan lambang-lambang bunyi bahasa yang diterima oleh telinga melalui otak. Kemudian otak mengolah sampai pada tahap mengkomunikasikan lambang-lambang bahasa.

Di dalam proses belajar mengajar pun kita tidak akan terpisah oleh empat keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan berbahasa dalam proses belajar mengajar adalah menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis

ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis bukan hanya sekedar meringkas kata-kata, tetapi dapat pula sebagai sarana untuk memberitahukan, melaporkan, atau bahkan memengaruhi orang lain. Namun, untuk mendapatkan kemampuan seperti itu, siswa atau siapapun harus berlatih. Kemampuan menulis seseorang pastilah berbeda-beda sesuai dengan kreativitas, dan kemauan dalam mengembangkan tulisannya.

Membaca sangat memengaruhi tulisan seseorang, karena ia dapat menulis setelah ia belajar membaca. Maksudnya ketika siswa banyak membaca maka pengetahuan yang didapatnya akan lebih banyak. Dengan membaca, pemikiran seseorang akan berkembang. Akan tetapi, kesadaran akan membaca ini sangat besar hambatannya bagi siswa. Maka untuk itu, mengajar harus memiliki keterampilan mengelola kelas, misalnya menggunakan media, model, metode, dan pendekatan yang menyenangkan. Dengan begitu, siswa dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan menulis.

Bagi siswa, menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide, gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda, begitu pula dengan kegiatan menulis, tidak semua siswa dapat menulis sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah diterapkan. Hal ini disebabkan siswa tidak pernah menulis teks atau berlatih dalam kegiatan

menulis. Untuk itu, dalam penelitian ini siswa dilihat dari kemampuannya dalam mengetahui teknik menulis biografi.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, seorang guru harus membuat kondisi kelas kondusif dan siswa ikut berperan aktif dalam belajar. Penggunaan model maupun media yang sesuai dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan menulis biografi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis biografi siswa yaitu dengan menggunakan metode *Group Investigation*. Metode pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dan belajar untuk saling bekerja sama.

Metode *Group Investigation* adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Dengan menggunakan metode *Group Investigation* siswa lebih mudah menulis biografi. Model pembelajaran ini menggunakan langkah awal yang mana siswa diminta untuk mengumpulkan data, analisis, dan sistematis, hingga menarik kesimpulan. Hal ini dapat membuat siswa lebih belajar mandiri dan mengubah cara belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai pengajaran menulis biografi dengan menggunakan metode *Group Investigation*. Sebagai kegiatan yang mengacu pada siswa untuk menulis biografi, dimana siswa diminta untuk mengumpulkan data, analisis, dan sistematis, hingga menarik kesimpulan. Atas dasar itulah peneliti mengambil judul “Penggunaan Metode *Group Investigation* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Biografi Siswa Kelas VII SMP IT Al-Madinah, Cibinong

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan langsung dengan kemampuan menulis biografi yaitu:

1. Siswa belum memahami dengan cermat menulis biografi.
2. Pembelajaran belum menggunakan model yang relevan.
3. Siswa mengalami kendala saat menulis biografi.
4. Siswa yang berlatih menulis, terutama menulis biografi.
5. Siswa belum memahami struktur biografi

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah, yaitu:

1. Penggunaan metode *Group Investigation* dalam meningkatkan kemampuan menulis biografi siswa kelas VII SMP IT Al-Madinah Cibinong
2. Kendala yang dihadapi siswa kelas VII SMP IT Al-Madinah Cibinong dalam meningkatkan kemampuan menulis biografi dengan menggunakan metode *Group Investigation*.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah penggunaan metode *Group investigation* dapat meningkatkan kemampuan menulis biografi siswa kelas VII SMP IT Al-Madinah Cibinong?

2. Apa saja kendala yang dihadapi siswa kelas VII SMP IT Al-Madinah Cibinong dalam meningkatkan kemampuan menulis biografi dengan menggunakan metode *Group Investigation*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *Group Investigation* dalam meningkatkan kemampuan menulis biografi siswa kelas VII SMP IT Al-Madinah Cibinong.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa kelas VII SMP IT Al-Madinah Cibinong dalam meningkatkan kemampuan menulis biografi dengan menggunakan metode *Group Investigation*.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna :

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan metode *Group Investigation* dalam meningkatkan kemampuan menulis biografi.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan menulis biografi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Group Investigation*.
3. Bagi siswa, dapat membuat belajar lebih efektif, kritis, dan mandiri.

4. Bagi guru, dapat mengetahui gambaran peningkatan kemampuan menulis biografi setelah menerapkan metode Group Investigation.
5. Bagi guru, dapat mengetahui gambaran peningkatan menulis biografi dengan menggunakan metode *Group Investigation*.

BAB II
TINJAUAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN
HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Nurgiyantoro (2001:168) bahwa menulis merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengomunikasikan pikiran secara tertulis. Berdasarkan pandangan dari Nurgiyantoro bahwa menulis merupakan kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan gagasan melalui tulisan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.(Tarigan, 2008: 3). Berdasarkan pendapat Tarigan diatas bahwa menulis merupakan alat komunikasi yang digunakan secara tidak langsung. Namun kegiatan menulis ini juga berjalan secara efektif, meskipun tidak bertatap muka secara langsung.

Pendapat Tarigan di atas sejalan dengan pendapat Morsey (1976: 122, dalam Tarigan, 2008: 4) yang mengatakan bahwa menulis dipergunakan, melaporkan/ memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh

orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Pada pendapat Morsey di atas menyebutkan bahwa menulis dipergunakan untuk melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi. Tiga hal tersebut merupakan bagian dari tujuan komunikasi yang telah disebutkan Tarigan. Namun, Morsey lebih memperjelas kata 'berkomunikasi' dengan melaporkan, memberitahukan, dan memengaruhi. Selain itu, Morsey juga menjelaskan bahwa tujuan menulis akan tercapai jika pikiran diutarakan dengan jelas dan terorganisasi, pemakaian kata, struktur kalimat juga tertata rapi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan berbahasa yang disampaikan secara tidak langsung dengan tujuan memberitahukan suatu hal, mempengaruhi, dan melaporkan. Agar tujuan tersebut tercapai, penulis harus mengutarakan pikiran dengan jelas menggunakan kata-kata yang tepat, dan menggunakan struktur kalimat yang tertata dengan rapi.

b. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Adelstein & Pival, (1976: xxi. dalam Tarigan, 2008:7) menyebutkan ciri-ciri tulisan yang baik, antara lain:

1. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada dan serasi.

2. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
 3. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar. Memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.
 4. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan, menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal, cermat dan teliti.
 5. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
 6. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip, kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaanya dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.
- Adelstein & Pival (1976 : xxi dalam Tarigan, 2008: 7)

Berbeda dengan Adelstein & Pival, Mc. Mahan & Day (1960: 6 dalam Tarigan, 2008: 7) berpendapat bahwa ciri-ciri tulisan yang baik sebagai berikut:

1. Jujur, jangan coba memalsukan gagasan atau ide Anda.

2. Jelas, jangan membingungkan para pembaca.
3. Singkat, jangan memboroskan waktu para pembaca.
4. Usahakan keanekaragaman, panjang kalimat yang beraneka ragam, berkarya dengan penuh kegembiraan.

c. Tujuan Menulis

Setiap jenis kegiatan tentunya memiliki tujuan. Tujuan tersebut banyak macam ragamnya. Kegiatan menulis pun memiliki tujuan, seperti yang dikemukakan oleh D'Angelo (dalam Tarigan, 2008:25) tujuan menulis meliputi:

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
2. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive (*persuasive discourse*).
3. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer wacana kesastraan atau (*literary discourse*).
4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau yang berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*)

Berdasarkan pendapat tersebut menyatakan bahwa menulis bukan saja memberi informasi tetapi juga dapat mempengaruhi, menghibur, dan mengutarakan perasaan atau gagasannya. Siapapun yang menulis pasti memiliki salah satu dari tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan 2008:25) merangkumnya sebagai berikut:

1. *Assignment Purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami. Menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. *Informational Purpose* (tujuan informasional dan tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan penerangan.

5. *Self Expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6. *Creative purpose* (tujuan keratif)

Dalam dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernikan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

7. *Problem-Solving Purpose* (tujuan memecahkan masalah)

Tujuan ini erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma estetik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, D’Angelo dan Hartig menjelaskan tujuan yang sejalan. Tetapi Hartig lebih merinci menjadi tujuh bagian meski demikian, pandangan tersebut memiliki inti yang sama, yakni: menulis bertujuan untuk memberikan informasi, menghibur, meyakinkan pembaca, mengenalkan atau mengekspresikan diri, memberikan tugas, menulis hal yang kreatif, dan mencari solusi dari sebuah permasalahan. Dengan demikian menulis memiliki tujuan yang beragam sesuai dengan kebutuhan si penulis.

d. Tahap - Tahap Menulis

Menurut Novi Resmini (2006:230) ada lima tahap dalam menulis, yaitu sebagai berikut:

1) Pramenulis (*Prewriting*)

Pada tahap pramenulis, pembelajar melakukan kegiatan sebagai berikut: (1) memilih topik, (2) menentukan tujuan menulis, (3) mengidentifikasi pikiran-pikiran yang berkaitan dengan topik serta merencanakan pengorganisasiannya, (4) memilih bentuk karangan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah ditentukan.

2) Penyusunan Draf Tulisan (*Drafting*)

Kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar pada tahap ini sebagai berikut: (1) menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam draf kasar, (2) serta lebih menekankan isi daripada tata tulisannya.

3) Perbaikan (*Revising*)

Beberapa aktivitas dalam tahap merevisi, yaitu: (1) menambah informasi, (2) mempertajam perumusan, (3) mengubah urutan pikiran, (4) membuang informasi yang tidak relevan, (5) menggabungkan pikiran-pikiran, dan sebagainya.

4) Penyuntingan (*Editing*)

Tahap editing meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) membaca seluruh tulisan, (2) memperbaiki pilihan kata yang kurang tepat, (3) memperbaiki salah ketik, (4) memperbaiki teknik penomoran, (5) memperbaiki ejaan dan tanda baca.

5) Pempublikasian (*Publishing*)

Tahap publikasi adalah tahap terakhir dalam menulis. pada tahap ini, pembelajar : (1) mempublikasikan tulisannya melalui

berbagai kemungkinan, misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya, (2) berbagi tulisan yang dihasilkan dengan pembaca yang lain.

Adapun pendapat dari M. Atar Semi (2007:46) tahap-tahap menulis terbagi menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Pratulis

Pada pratulis merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis dan dilakukan sebelum melakukan penulisan. Dalam tahap ini penulis mulai menentukan topik yang akan ditulis. Penulis mempertimbangkan pemilihan topik dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

2) Tahap Pembuatan

Pada tahapan ini, penulis lebih mengutamakan isi tulisan daripada tata tulisannya, sehingga semua gagasan pikiran dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisannya.

3) Tahap Revisi

Merevisi berarti memperbaiki. Pada tahap ini penulis berusaha menyempurnakan isi tulisannya agar tulisannya lebih baik. Penulis dapat menambah atau mengurangi tulisannya yang lebih, mempertajam perumusan masalah, menambah informasi yang mendukung

tulisannya, mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran dan lain sebagainya.

4) Tahap Penyuntingan

Tahap penyuntingan adalah meneliti kembali kesalahan dan kelemahan pada isi tulisan tersebut. Pada tahap penyuntingan ini, penulis membaca tulisannya kembali dan melihat kembali ketepatannya dengan gagasan utama dan tujuan penulisan.

5) Tahap Publikasi

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dalam proses menulis. dalam tahap ini yang harus dilakukan oleh penulis adalah mempublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan. Misalnya dengan mengirimkan tulisannya melalui berbagai kemungkinan. Misalnya dengan mengirimkan tulisannya kepada penerbit buku, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dua pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa proses menulis melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap prapenulisan dengan menentukan topik, maksud dan tujuan, sasaran karangan, mengumpulkan informasi, dan mengorganisasikan ide dan informasi. Setelah itu masuk ke dalam tahap penulisan, pada tahap ini penulis mengembangkan apa saja yang terdapat di dalam sebuah kerangka, dan tahap terakhir yaitu tahap pasca penulisan, pada tahap ini penulis melakukan perbaikan dengan cara membaca terlebih dahulu

keseluruhan karangan, menandai terlebih dahulu hal-hal yang harus diperbaiki, dan memperbaiki tulisan yang terdapat kesalahan pada saat penyuntingan.

e. Ciri-ciri Menulis yang Baik

Tarigan (2008:6) mengatakan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik antara lain:

- 1) Menggunakan nada yang serasi.
- 2) Menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Menulis dengan jelas dan tidak samar-samar.
- 4) Menulis secara meyakinkan.
- 5) Menulis mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6) Mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah, kemudian menggunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Keraf (2007:21) mengatakan bahwa tulisan akan lebih baik dan komunikatif apabila memperhatikan al-hal berikut ini:

- 1) Kata dan gagasan, dalam kegiatan berkomunikasi, kata-kata dijalin dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Yang penting dari kata-kata itu

adalah pengertian. Pengertian yang tersirat dalam sebuah kata itu mengandung makna bahwa tiap kata mengungkapkan sebuah gagasan atau ide. Hal itu berarti semakin banyak kata yang dikuasai seseorang. Semakin banyak pula ide yang dikuasainya dan sanggup diungkapkannya.

- 2) Pilihan kata atau diksi, adalah membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar/pembaca.
- 3) Makna kata, sebagaisatuan dari pembendaharaan kata sebuah bahasa mengandung aspek bentuk/ekspresi dan aspek isi makna. Aspek ekspresi adalah segi yang dapat diserap panca indra, sedangkan aspek isi makna adalah segi yang menimbulkan dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan aspek tertentu.

Berdasarkan dua pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tulisan yang baik dalah tulisan yang jelas atau mudah dipahami oleh pembaca dan mempunyai makna, selalu padu dan utuh, efektif dan efisien, runtut, dan selalu mengikuti kaidah garmatikal, adanya penyelesaian akhir, serta dapat, serta dapat mencerminkan penulisannya. Hal tersebut akan membuat pembaca mengerti maksud yang disampaikan oleh penulis agar makna dalam tulisan dapat dipahami oleh pembaca.

2. Biografi

a. Pengertian Biografi

Biografi merupakan bagian dari karangan narasi ekspositif, yaitu narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah lebih luas. Biografi memberikan informasi mengenai riwayat hidup seseorang kepada pembaca. Biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* berarti hidup dan *graphien* yang berarti tulisan. Jadi, biografi adalah tulisan tentang kehidupan seseorang atau riwayat hidupnya. Biografi merupakan suatu tulisan mengenai kisah kehidupan seseorang.

Isnaton dan Farida (2013:85) yang berpendapat bahwa biografi merupakan kisah kehidupan seseorang yang bersumber pada kisah nyata (nonfiksi) yang lebih kompleks daripada sekedar tanggal lahir, atau tanggal kematian dan data pekerjaan seseorang. Berdasarkan pandangan dari Isnaton dan Farida bahwa biografi merupakan kisah hidup seseorang pada kisah nyata, dalam menulis biografi bukan sekedar tanggal lahir, tanggal kematian, dan data pekerjaan seseorang.

Sependapat dengan Isnaton dan Farida, Keraf (2000:141) berpendapat bahwa biografi adalah tulisan tentang kisah menarik dalam kehidupan seseorang mengenai pengalaman dan kehidupan pribadinya. Berdasarkan pendapat Keraf bahwa biografi adalah tulisan kisah menarik dalam kehidupan seseorang dan kehidupan pribadinya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa biografi adalah tulisan yang berisi tentang riwayat hidup seseorang. Riwayat hidup tidak hanya menyantumkan nama dan tanggal lahir saja tetapi lebih lengkap dan itu terdapat pengalaman menarik orang tersebut berdasarkan kisah nyata hidupnya.

b. Ciri-ciri Kebahasaan Biografi

Isnaton dan Farida (2013: 91- 92) mengemukakan bahwa terdapat dua ciri kebahasaan biografi yaitu sebagai berikut:

1) Penggunaan kata sifat

Kata sifat adalah kata-kata yang menerangkan sifat, keadaan watak, dan tabiat orang, binatang dan benda. Kata sifat memiliki ciri sebagai berikut:

(a) Dapat diberi keterangan pembandingan seperti *lebih*, *kurang*, dan *paling*.

Contoh: lebih indah, kurang bagus, paling kuat.

(b) Dapat diberi keterangan penguat seperti *amat*, *sangat*, *terlalu*, *sekali*, dan *benar*.

Contoh: sangat sedih, amat keras, mahal benar, sedikit sekali.

(c) Dapat diingkari dengan kata *tidak*.

Contoh: tidak benar, tidak lulus, tidak sehat.

2) Penggunaan kata kerja aksi yang menjelaskan aktivitas tokoh

Kata kerja adalah kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses, dan keadaan yang bukan merupakan sifat. Kata kerja memiliki ciri sebagai berikut:

(a) Dapat diberi aspek waktu seperti *akan*, *sedang*, dan *telah*.

Contoh: akan pergi, sedang belajar, telah tidur.

(b) Dapat diingkari dengan kata *tidak*.

Contoh: tidak makan, tidak tidur, tidak hadir.

(c) Dapat diikuti oleh gabungan kata *dengan* ditambah kata benda atau kata sifat.

Contoh: belajar dengan tekun, membaca dengan cermat.

c. Langkah-langkah Menyusun Biografi

Isnaton dan Farida (2013: 96) mengemukakan langkah-langkah menulis biografi sebagai berikut:

1. Memilih tokoh untuk baha tulisan biografi dengan memberi alasan.
Misalnya memilih Chairil Anwar sebagai tokoh karena menyukai puisi-puisi karyanya
2. Menuliskana identitas tokoh seperti tempat dan tanggal lahir, nama orangtua, agama, umur, tanggal kematian.
3. Menuliskan beberapa paragraf yang memuat perjuangan, prestasi, dan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh.

d. Ciri – ciri Biografi

Isnaton dan Farida (2013: 104) mengemukakan bahwa ciri-ciri biografi sebagai berikut:

- 1) Biografi terdiri dari struktur: orientasi, peristiwa atau masalah, serta reorientasi.
- 2) Berisi informasi fakta dan disajikan dalam bentuk narasi atau cerita.
- 3) Faktual (fakta) menurut peristiwa hidup seseorang yang dinarasikan dalam tokoh biografi.
- 4) Komponen penting dalam biografi adalah judul menarik dan mengesankan dari kehidupan tokoh yang diceritakan, mengagumkan dan mengharukan dari kehidupan tokoh yang diceritakan.

e. Struktur Biografi

Isnaton dan Farida (2013:103) mengemukakan bahwa struktur dari biografi tersebut, sebagai berikut:

1) Orientasi

Merupakan bagian yang menjelaskan pengenalan tokoh yang berisi gambaran awal tokoh yang diceritakan dalam biografi tersebut.

2) Peristiwa dan Masalah

Bagian peristiwa atau kejadian pernah dialami, termasuk disalamnya berisi tentang masalah yang pernah dihadapinya dalm tujuan dan cita-citanya. Hal-hal yang menarik, mengagumkan, mengesankan, dan mengharukan pernah dialami tokoh.

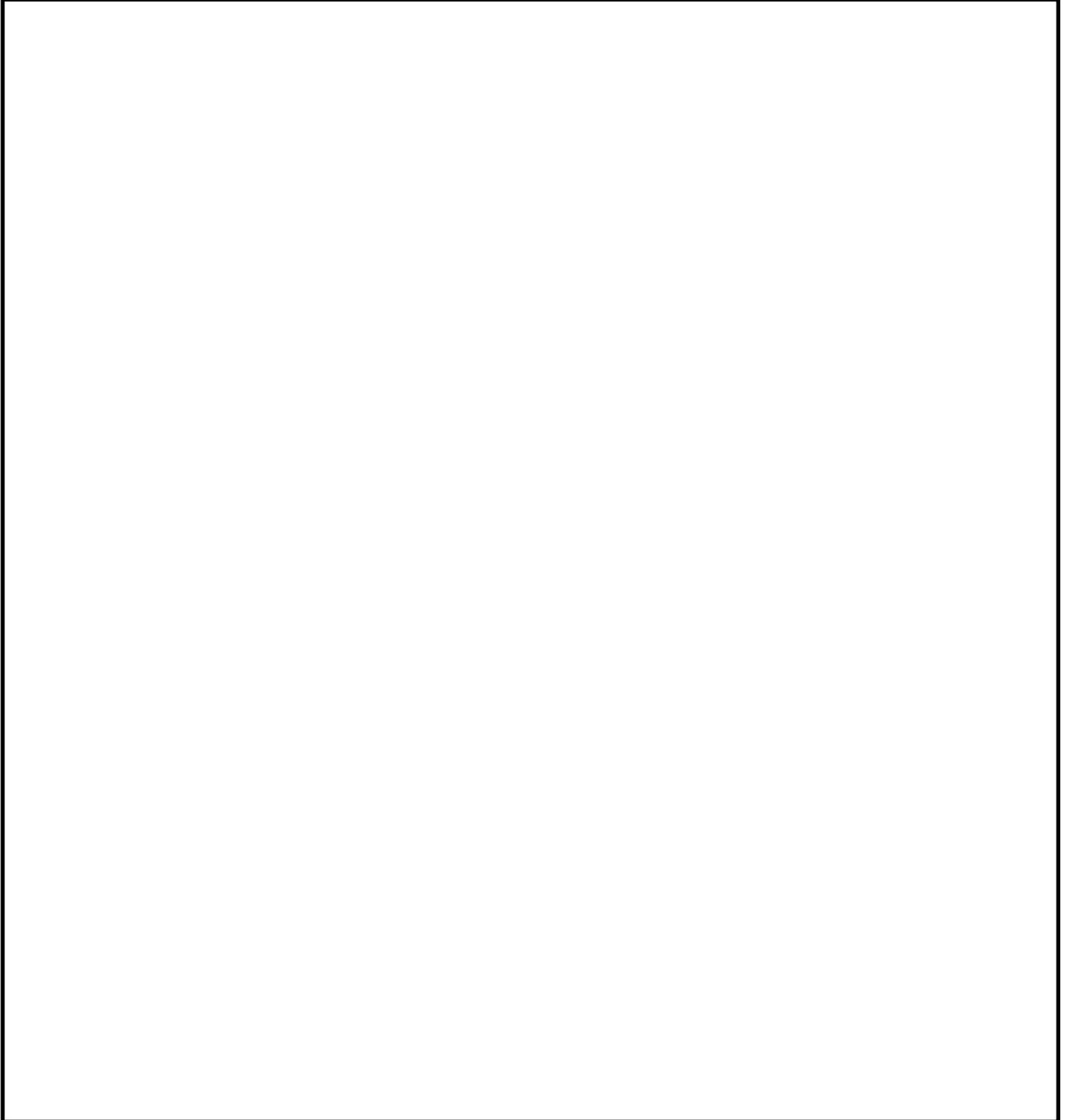
3) Reorientasi

Reorientasi adalah bagian penutup yang berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang bersifat opsional artinya ada atau tidak.

f. Unsur unsur biografi

Menurut Isnatun dan Farida (2013:102) mengemukakan ada empat unsur yang dinilai dalam biografi. Unsur-unsur tersebut adalah judul harus sesuai dengan isi, ketepatan dan kelengkapan identitas tokoh, menyampaikan perjuangan, prestasi, dan hal-hal yang diteladani dari tokoh, serta menggunakan kata kerja dengan tepat.

Berikut Contoh Biografi Chairil Anwar



g. Penilaian Biografi

Isnaton dan Farida (2013:102) mengemukakan ada empat unsur yang dinilai dalam biografi. Unsur-unsur tersebut adalah judul harus sesuai dengan isi, ketepatan dan kelengkapan identitas tokoh, mencantumkan perjuangan, prestasi, dan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh, serta menggunakan kata sifat dan kata kerja yang tepat.

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Hal ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan suatu konsep dasar untuk mencapai sebuah tujuan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercaai secara optimal (Sanjaya, 2008 :147). Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi kepada murid di dalam kelas baik secara individu atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah serangkaian system yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar secara optimal.

b. Macam –macam Metode

Sekarang ini, banyak metode yang bisa digunakan oleh guru untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar serta mampu meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut penjelasannya:

1) Metode Proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

2) Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran. Siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

3) Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

4) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

5) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama dan *role playing* memiliki arti yang sama. Dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan.

7) Metode *Problem Solving*

Metode problem solving (pemecahan masalah) merupakan metode berpikir yang melibatkan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

8) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan membawa siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

9) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa.

10) Metode Latihan

Metode latihan atau training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu yang dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

11) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang paling tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode ini lebih banyak menuntut kreatifitas guru daripada peserta didik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam metode yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Keanekaragaman metode ini tentunya menjadi kemudahan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada setiap peserta didik dengan karakteristik yang berbeda.

c. Kriteria Pemilihan Metode Mengajar

Metode memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam rangka pengajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode apapun yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan keefektifan waktu dan sarana. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam memilih metode mengajar (Pasaribu, 1983:75 dalam Esti Esmawati 2012).

- 1) Tidak ada sebuah metode yang baik yang dapat digunakan untuk semua jenis pelajaran dan kegiatan.
- 2) Murid harus terlibat dalam kebiasaan-kebiasaan bekerja (*learning by doing*).
- 3) Segala jenis sumber pengetahuan dan alat yang ada di dalam maupun di luar kelas atau sekolah yang dapat mewujudkan tujuan-tujuan pelajaran yang digunakan.
- 4) Hendaknya digunakan berbagai ragam metode belajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Serta kecermatan guru dalam menerapkan metode dan memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan sekolah.

d. Metode *Group Investigation*

Metode *Group Investigation* adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam proses kelompok. Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

Menurut Eggen dan Kauchak dalam Maimunah (2005:21) mengemukakan bahwa *Group Investigation* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Group Investigation* mempunyai focus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topic atau objek khusus.

Suyatno (2009:56) mengemukakan bahwa *Group Investigation* adalah pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan diskusi kelompok dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka didepan kelas. Dapat dijelaskan bahwa *Group Investigation* merupakan sekelompok kecil siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil penemuannya dengan menggunakan inquiri kooperatif.

Hamdani (2011:90) mengemukakan bahwa *Group Investigation* adalah metode investigasi kelompok sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan yang paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topic maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Dapat dijelaskan bahwa *Group Investigation* merupakan *group investigation* ini melibatkan siswa dalam pembelajaran dari perencanaan sampai siswa menentukan topic yang akan dipelajari dengan menggunakan investigasi.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode *Group Investigation* adalah strategi belajar kooperatif yang dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran.

a) Langkah-langkah Metode *Group Investigation*

Menurut Agus Suprijono (2013:93) langkah-langkah penerapan metode *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok,
2. Guru memilih topic-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topic-topik itu. Sesudah topic beserta permasalahan disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

3. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistematis keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis, data sintesis, hingga menarik kesimpulan.
4. Peserta didik mempresentasikan hasilnya oleh masing-masing kelompok.
5. Guru memberi evaluasi di akhir pembelajaran
6. Guru menutup kegiatan pembelajaran

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa salah satu fokus utama dari kegiatan *Group Investigation* sebagai upaya meningkatkan kemampuan kegiatan menulis dan membuat siswa lebih mengerti dalam menulis biografi sesuai dengan struktur dan runtut dalam penulisannya. Dimana siswa diminta untuk mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan.

b) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Group Investigation*

Setiap metode yang terdapat dalam penerapannya tentu tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Seperti yang terdapat dalam metode *Group Investigation* yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode *Group Investigation*

1. Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
2. Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis

3. Siswa dilatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan
 4. Mengembangkan dan melatih keterampilan dalam berbagai bidang
 5. Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif
 6. Rasa percaya diri dapat lebih meningkat
 7. Belajar menghargai pendapat orang lain
- b. Kekurangan Metode *Group Investigation*
1. Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan
 2. Sulitnya memberikan penilaian secara personal
 3. Tidak semua topic cocok dengan pembelajaran *Group Investigation*
 4. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif
 5. Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan metode ini.

Berdasarkan poin-poin diatas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan untuk menerapkan metode *Group Investigation* dalam proses pembelajaran. Hal itu bisa diupayakan dengan perencanaan dan pemilihan strategi yang tepat agar metode *Group Investigation* dapat menjadi salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

e. Pembelajaran Menulis Biografi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang bermutu. Departemen Pendidikan Nasional sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan dan telah mencantumkan salah satu mata pelajaran. Bahasa Indonesia ke dalam materi pelajaran di sekolah mempunyai peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi sosial, regional, dan nasional.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan, alat belajar. Silabus berisi penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/ pembelajaran.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, ada beberapa hasil penelitian yang mendukung dilihat dari variabel yang dapat mempengaruhinya yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh Noviah Yunari tahun 2012 yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Peneggunaan Metode *Group Investigation* Materi Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Kesiman “. Menurut Yunari, hasil penelitian penggunaan metode *Group Investigation* diperoleh peningkatan hasil belajar PKN. Pada nilai rata-rata kelas 53,73 atau 32% dan setelah diberi perlakuan menjadi 9,22.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Ramadhani yang berjudul “ Penggunaan metode *Group Investigation* dalam Meningkatkan Kemampuan siswa dalam mengisi paragraf“,. Penelitian ini di lakukan di SMA Swasta Palembang kelas X IPA. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan yaitu siklus I sebesar 9,2% dan siklus II sebesar 33,4%.

Dilihat dari penelitian tersebut yang pada umumnya berhasil menunjukkan adanya pengaruh pada penggunaan metode *group investigation*

terhadap materi yang diajarkan. Untuk itu penulis akan melakukan penelitiann yang berkaitan dengan keterampilan menulis dengan judul “ Penggunaan Metode *Group Investigation* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Biografi Siswa Kelas VII SMP IT Al-Madinah Cibinong”.

C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan perubahan tingkah laku para siswa. Perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan keterampilan. Keterampilan proses belajar mengajar tidak akan tercapai jika semua elemen pembelajaran tidak bekerja dengan baik sesuai fungsinya.

Setiap pembelajaran tidak akan terlepas dari pemahaman serta keterampilan. Untuk pemahaman, mungkin siswa akan lebih mudah melakukannya. Namun lain halnya dengan keterampilan, misalnya keterampilan menulis. Siswa tidak akan mudah melakukannya, untuk menghadapi masalah itu guru harus cekatan dan terampil. Salah satunya upaya untuk bisa dilakukan guru untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memilih model yang tepat.

Dalam hal ini sekolah menjadi lembaga formal untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan menulis. setiap orang melakukan kegiatan menulis berdasarkan ide, gagasan atau pemahaman mereka. Untuk itu proses menulis sangat penting terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal tersebut menjadi tugas guru untuk mampu memberikan metode yang baik dan sesuai untuk merangsang siswa dalam proses pembelajaran khususnya keterampilan menulis biografi.

Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan menulis biografi yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Salah satu metode yang dianggap tepat untuk melatih kemampuan menulis biografi siswa yaitu dengan menggunakan metode *Group Investigation*. *Group Investigation* merupakan metode dengan pembagian kelompok. Metode ini menuntut siswa untuk melatih siswa menulis mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, dan menarik kesimpulan. Selain itu, dalam menulis biografi hal yang perlu diperhatikan yaitu judul harus sesuai dengan isi, ketepatan dan kelengkapan identitas tokoh, mencantumkan identitas, prestasi serta menggunakan kata kerja yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *group investigation* adalah metode yang dapat digunakan mengajarkan siswa dalam menulis mulai dari mngumpulkan data, analisis data, sintesis, dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu peneliti berkeyakinan bahwa metode *group investigation* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis biografi siswa kelas VII SMP IT Al-Madinah Cibinong.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori diatas, rumusan hipotesis penelitian ini yaitu:

- 1) Penggunaan metode *Graoup Investigation* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi siswa kelas VII SMP IT Al- Madinah Cibinong.
- 2) Siswa kelas VII SMP IT Al-Madinah Cibinong mengalami berbagai kendala dalam meningkatkan kemampuan menulis teksbiografi dengan menggunakan metode *Group Investigation*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP.IT.AL-Madinah Cibinong. Sekolah tersebut berlokasi di Jl. Sukahati Karadenan Cibinong Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin - jumat tanggal 23-30 Mei 2016.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, (Sugiyono, 2012:72). Kelas eksperimen adalah kelas VII-4 menggunakan metode *Group Investigation*, sedangkan kelas VII-2 yaitu kelas kontrol menggunakan metode *Think Pair Share*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-1/VII-6 SMP IT

AL-Madinah Cibinong. Penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VII yang terdiri dari 6 kelas, yaitu VII-1, VII-2, VII-3, VII-4, VII-5, VII-6, yang secara keseluruhan mencapai 166 orang. Dari enam kelas tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII-4, dan VII-2.

Tabel 3.1
DATA SAMPEL

	Sumber Data Populasi		Jumlah Keseluruhan
	VII-4	VII-2	
Jumlah	25	25	50

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 81). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu *random sampling*.

Tabel 3.2
DAFTAR SAMPEL PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Amanda Fayora	P
2	Anagatha Kilan Sashikarana	P
3	Anandya Athaillah	P
4	Aisyah Putri	P
5	Azzahrah Putri Atiqah	P
6	Bayu Muhamad Bahri	L
7	Doni Alif Rianto	L
8	Dzikru	L

9	Fadhlan Wibisono H.P.	L
10	Farhan Himawan	L
11	Idris Rabbani	L
12	Indra Fata R	L
13	Jodhy Amar De A.L.T.	L
14	Johard Mizarely Alamsyah	L
15	Malika Kaylani	P
16	Muhammad Hafizh Putra D.	L
17	Muhammad Novian Virgi A.R.	L
18	Muhammad Nur Rifqi A.	L
19	Oktavian Syauqi Nouval	L
20	Raden Ayu Deswita Nur H.	P
21	Raisya Humaira	P
22	Ratu Faradiva Sihab	P
23	Salsabila Sekar Aulia	P
24	Satrio	L
25	Utami Tri Rahayu	P

Tabel 3.3

DATA SAMPEL PENELITIAN KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Achmad Suthan Luthfan	L
2	Adzikra Ratu Kanesyia	P
3	Ahmad Arfan	L
4	Aji Pradipto Anugrah Pratomo	L
5	Alesyandru Joshie	L
6	Annisa Nurfalalah	P

7	Apriliana Putri U.	P
8	BQ Rizka Saputri	P
9	Chelsea Shafira Aiandra	P
10	Daffa Aditya S.	L
11	Devin	L
12	Dhiya Shifa Nabilah	P
13	Eka Zaidan Bintoro	L
14	M. Al Daffa Ramadhan	L
15	M. Firman KUSDARNADI	L
16	M. Sulthan Shallahudin	L
17	Najla Nazhira Chairani	P
18	Noviyanti Saharama	P
19	Rava Khalifah Albani	L
20	Reynaldi Eka Putra	L
21	Riki Hamdani Nasution	L
22	Sabrina Alya W.	P
23	Sabrina Manai	P
24	Saddam Alfarizi	L
25	Zahra Rumaisha	P

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok, (Arikunto,2006:150). Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis biografi. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah prates dan postes. Prates adalah tes yang dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Postes adalah tes yang dilakukan setelah pembelajaran dilakukan. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis biografi.

2) Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan menulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151). Angket digunakan untuk mengukur dan mengetahui kendala siswa dalam menulis biografi. Angket diberikan secara tertutup.

3) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, (Sutrisno Hadi, 1986). Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1) Definisi Konseptual

- a. Metode Group Investigation adalah kelompok kecil untuk menyusun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok dan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan.
- b. Biografi adalah tulisan yang dibuat seseorang untuk menceritakan kisah hidup atau kepribadian sari seseorang lainnya. biografi bisa ditulis untuk menceritakan riwayat hidup tokoh atau ahlawan dengan berbagai pencapaian yang diraihny

2) Definisi Operasional

Metode Group Investigation adalah kelompok kecil untuk menyusun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok dan berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan. Biografi adalah tulisan yang dibuat seseorang untuk menceritakan kisah hidup atau kepribadian sari seseorang lainnya. biografi bisa ditulis untuk menceritakan riwayat hidup tokoh atau ahlawan dengan berbagai pencapaian yang diraihny.

Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis biografi kelas VII SMP.IT.AL-

Madinah Cibinong dalam proses belajar tidak hanya begitu saja menerima apa yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, mereka juga mempunyai hak untuk menyampaikan gagasan dan pemikiran mereka sesuai perspektif masing-masing agar proses menulis biografi benar-benar memberikan pemahaman yang jelas.

3) **Kisi-Kisi Instrumen**

a. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan angket untuk mengukur kemampuan siswa menulis biografi dengan menggunakan metode *Group Investigation*. Pelaksanaan tes dilakukan dua kali, yaitu tes awal (*prates*) dan akhir (*postes*). Pelaksanaan tes awal (*prates*) diberikan pada pertemuan pertama. Tes awal berfungsi untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai biografi. Sedangkan tes akhir (*postes*) diberikan pada pertemuan kedua yang berguna untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis biografi menggunakan metode *Group Investigation* pada kelas eksperimen. Sementara itu, pemberian angket dilakukan untuk mengetahui kendala siswa dalam menghadapi menulis biografi dengan menggunakan metode *Think Pair Share*.

Tabel 3.4**KISI-KISI PRATES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

Jenis Tes	Bentuk Soal	Soal	Tujuan Pertanyaan
Tes tulis	Uraian	Buatlah biografi singkat dari Chairil Anwar	Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis biografi

Soal Prates**Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol**

a. Petunjuk

1. Tulislah identitas anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama :

Kelas :

2. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan benar!

b. Soal

1. Buatlah biografi singkat dari Chairil Anwar!

Tabel 3.5**KISI-KISI SOAL POSTES KELAS EKSPERIMEN**

Jenis Tes	Bentuk Soal	Soal	Tujuan Pertanyaan
Tes tulis	Uraian	Buatlah biografi singkat dari Mario Teguh	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis biografi melalui penggunaan metode <i>Group Investigation</i>

Soal Postes Kelas Kontrol

a. Petunjuk

1. Tulislah identitas anda pada lembar jawaban yang telah disediakan !

Nama :

Kelas :

2. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan benar!

b. Soal

1. Buatlah biografi singkat dari Mario Teguh

Tabel 3.6

KISI-KISI SOAL POSTES KELAS KONTROL

Jenis Tes	Bentuk Soal	Soal	Tujuan Pertanyaan
Tes tulis	Uraian	Buatlah biografi singkat dari Mario Teguh	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis biografi dengan menggunakan metode <i>Think Pair Share</i>

TABEL 3.7
KISI-KISI ANGKET

No	Masalah	Jumlah Pertanyaan	Nomor Soal
1	Menuliskan identitas tokoh	2	1 dan 2
2	Menuliskan perjuangan, prestasi tokoh	2	3 dan 4
3	Menuliskan hal-hal yang diteladani tokoh	2	5 dan 6
4	Kebahasaan biografi	2	7 dan 8
Jumlah soal		8	

TABEL 3.8
ANGKET UNUTUK MEGUKUR KENDALA SISWA DALAM MENULIS
BIOGRAFI

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Setelah guru menyampaikan materi biografi dengan menggunakan metode Group Investigation apakah anda mengalami kendala saat menuliskan identitas tokoh yang akan kalian tulis dalam biografi?		
2	Setelah guru menyampaikan materi biografi dengan menggunakan metode Group Investigation, apakah anda mengalami kendala saat mengembangkan identitas tokoh dalam biografi?		
3	Setelah guru menyampaikan materi biografi dengan menggunakan metode Group Investigation, apakah anda		

	mengalami kendala saat menuliskan prestasi tokoh dalam biografi?		
4	Setelah guru menyampaikan materi biografi dengan menggunakan metode Group Investigation, apakah anda mengalami kendala saat menuliskan perjuangan tokoh dalam biografi?		
5	Setelah guru menyampaikan materi biografidengan menggunakan metode Group Investigation, apakah anda mengalami kendala saat menuliskan sikap teladan tokoh dalm biografi?		
6	Setelah guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode Group Investigation, apakah anda mengalami kendala saat menuliskan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh daam biografi?		
7	Setelah guru menyampaikan materi biografi dengan metode Group Investigation apakah anda menguasai kaidah kebahasaan biografi?		
8	Setelah guru menyampaikan materi biografi dengan menggunakan metode Group Investigation apakah anda mengalami masalah saat menerapkan kaidah kebahasaan tersebut dalam tulisan anda?		

Tabel 3.9
Lembar Pengamatan (Observasi)

Petunjuk:

Berilah tanda (√) pada huruf dibawah yang dianggap benar!

No	Tahap Pembelajaran	Hal yang dinilai	Skor
1	Awal	Guru mengucapkan salam	1 2 3 4
2		Guru mengajak siswa berdoa sebelum belajar	1 2 3 4
3		Guru mengecek kehadiran siswa	1 2 3 4
4		Guru melakukan apersepsi	1 2 3 4
5		Guru menanyakan mengenai tokoh idola siswa	1 2 3 4
6		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1 2 3 4
7		Guru memberikan motivasi kepada siswa	1 2 3 4
8	Inti	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	1 2 3 4
9		Guru melakukan pemodelan dengan menyajikan sebuah biografi	1 2 3 4
10		Guru memancing siswa untuk bertanya	1 2 3 4
11		Guru mendorong siswa agar aktif saat berdiskusi	1 2 3 4
12	Penutup	Guru menyimpulkan materi bersama siswa	1 2 3 4
13		Guru mengajak siswa melakukan refleksi	1 2 3 4
14		Guru melakukan evaluasi dengan memberikan postes	1 2 3 4
15		Guru memberikan tugas rumah kepada siswa	1 2 3 4
16		Guru memberikan pesan moral kepada siswa	1 2 3 4
17		guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	1 2 3 4

Keterangan:

Skala skor 1-4

1=tidak pernah

2=kadang-kadang

3=sering

4=selalu

STI=68

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

KELAS EKSPERIMEN (pertemuan ke 1)

Sekolah : SMP IT AL-Madinah Cibinong

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VII/2

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

Kompetensi Dasar : 11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menuliskan identitas tokoh
2. Siswa dapat menulis hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh
3. Siswa dapat menuliskan keunggulan tokoh

Nilai karakter bangsa: Rasa ingin tahu, kreatif, jujur.

B. Materi Pembelajaran

Biografi

C. Metode pembelajaran

Pendekatan : Keterampilan Proses

Metode Pembelajaran : *Group Investigation*

Media Pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab dan Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal

Apersepsi

1. Guru mengucapkan salam, sebagai bentuk perwujudan religius.
2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa seelum memulai pembelajaran.
3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya
4. Guru menanyakan kepada siswa mengenai tokoh idola yang mereka idolakan.
5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini.

Motivasi

Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Guru membagi siswa kedalam lima kelompok, untuk mencibtakan belajar bekerja sama dengan temannya
2. Guru memberikan sebuah contoh biografi dari R.A Kartini
3. Guru menanyakan kepada siswa mengenai pendapat mereka tentang biografi R.A Kartini

4. Guru menjelaskan hal-hal yang dapat diteladani dari seorang tokoh

Elaborasi

1. Guru membagikan sebuah biografi R.A Kartini kepada setiap kelompok
2. Guru meminta setiap kelompok untuk membaca biografi tersebut dan kemudian setiap kelompok diminta untuk menemukan dan mencatat identitas tokoh, hal-hal yang dapat diteladani, dan keunggulan atau keistimewaan dari seorang R.A Kartini
3. Guru meminta setiap kelompok untuk membuat atau menuliskan apa yang sudah mereka temukan di dalam biografi R.A Kartini Secara singkat
4. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas.
5. Guru meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya

Konfirmasi

1. Guru memberikan pujian mengenai keberhasilan siswa
2. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa

Kegiatan Akhir

Evaluasi

1. Guru dan siswa menyimpulkan proses pembelajaran bersama-sama untuk melatih siswa berani dalam mengemukakan pendapat
2. Guru melakukan refleksi
3. Guru memberikan postes kepada siswa berupa tes tulis

4. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membaca biografi dari Sule
5. Guru membarikan pesan moral kepada siswa
6. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

E. Sumber/Bahan/Alat

Sumber/ Bahan : Biografi R.A Kartini, Buku paket siswa kelas VII semester II,
Internet

Alat : Laptop, spidol, kertas HVS

F. Penilaian

No	Indikator	Uraian soal	Kunci	Skor
1	1. Siswa dapat menuliskan hal-hal yang dapat diteladani dan keunggulan dari biografi tokoh idola	Tuliskan hal-hal yang dapat diteladani dan keunggulan dari tokoh R.A Kartini	Intisari riwayat hidup R.A Kartini: Tokoh wanita satu ini sangat terkenal di Indonesia. Dialah Raden Ajeng Kartini atau dikenal sebagai R.A Kartini, beliau dikenal sebagai salah satu pahlawan nasional yang dikenal gigih memperjuangkan wanita dikala hidup. Beliau lahir pada tanggal 21 April 1879 di kota jepara, hari kelahirannya diperingati sebagai hari kartini. Ayahnya bernama R.M Sosrodiningrat, putra dari pangeran Ario Tjondronegoro IV. Ibunya bernama M.A Ngasirah beliau ini merupakan anak seorang kiai atau guru agama di Telukawur kota jepara Keistimewaan dari R.A Kartini:	6

			1. Fasih berbahasa belanda 2. Menciptakan sebuah buku yang berjudul “ Habis gelap terbitlah terang” Hal-hal yang dapat diteladani dari R.A Kartini: 1. Berusaha memajukan perempuan pribumi untuk mendapat kedudukan sosial yang tinggi 2. Pantang menyerah	
STI				6

Rubric Penilaian

No	Kriteria	Skor
1	Siswa menjawab dengan benar tepat	2
2	Siswa menjawab dengan benar tetapi kurang tepat	2
3	Siswa menjawab dengan tidak tepat	2
4	Siswa menjawab salah	0
	STI	6

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor} \times 100}{\text{STI}}$$

Bogor, Mei 2016

Mahasiswa

Umairo Gemala Sari

Lampiran

Biografi R.A Kartini.

Tokoh wanita satu ini sangat terkenal di Indonesia. Dialah Raden Ajeng Kartini atau dikenal sebagai R.A Kartini, beliau dikenal sebagai salah satu pahlawan nasional yang dikenal gigih memperjuangkan emansipasi wanita kala ia hidup. Mengenai Biografi dan Profil R.A Kartini, beliau lahir pada tanggal 21 April tahun 1879 di Kota Jepara, Hari kelahirannya itu kemudian diperingati sebagai Hari Kartini untuk menghormati jasa-jasanya pada bangsa Indonesia. Kartini lahir di tengah-tengah keluarga bangsawan oleh sebab itu ia memperoleh gelar R.A (Raden Ajeng) di depan namanya, gelar itu sendiri (Raden Ajeng) dipergunakan oleh Kartini sebelum ia menikah, jika sudah menikah maka gelar kebangsawanan yang dipergunakan adalah R.A (Raden Ayu) menurut tradisi Jawa.

Ayahnya bernama R.M. Sosroningrat, putra dari Pangeran Ario Tjondronegoro IV, seorang bangsawan yang menjabat sebagai bupati jepara, beliau ini merupakan kakek dari R.A Kartini. Ayahnya R.M. Sosroningrat merupakan orang yang terpandang sebab posisinya kala itu sebagai bupati Jepara kala Kartini dilahirkan. Ibu kartini yang bernama M.A. Ngasirah, beliau ini merupakan anak seorang kiai atau guru agama di Telukawur, Kota Jepara. Menurut sejarah, Kartini merupakan keturunan dari Sri Sultan Hamengkubuwono VI, bahkan ada yang mengatakan bahwa garis keturunan ayahnya berasal dari kerajaan Majapahit.

Ibu R.A Kartini yaitu M.A. Ngasirah sendiri bukan keturunan bangsawan, melainkan hanya rakyat biasa saja, oleh karena itu peraturan kolonial Belanda ketika itu

mengharuskan seorang Bupati harus menikah dengan bangsawan juga, hingga akhirnya ayah Kartini kemudian mempersunting seorang wanita bernama Raden Adjeng Woerjan yang merupakan seorang bangsawan keturunan langsung dari Raja Madura ketika itu.

Pemikiran-Pemikiran R.A Kartini Tentang Emansipasi Wanita

Meskipun berada di rumah, R.A Kartini aktif dalam melakukan korespondensi atau surat-menyurat dengan temannya yang berada di Belanda sebab beliau juga fasih dalam berbahasa Belanda. Dari sinilah kemudian, Kartini mulai tertarik dengan pola pikir perempuan Eropa yang ia baca dari surat kabar, majalah serta buku-buku yang ia baca.

Hingga kemudian ia mulai berpikir untuk berusaha memajukan perempuan pribumi sebab dalam pikirannya kedudukan wanita pribumi masih tertinggal jauh atau memiliki status sosial yang cukup rendah kala itu.

R.A Kartini banyak membaca surat kabar atau majalah-majalah kebudayaan Eropa yang menjadi langganannya yang berbahasa Belanda, di usianya yang ke 20, ia bahkan banyak membaca buku-buku karya Louis Coperus yang berjudul *De Stille Kraacht*, karya Van Eeden, Augusta de Witt serta berbagai roman-roman beraliran feminis yang kesemuanya berbahasa Belanda, selain itu ia juga membaca buku karya Multatuli yang berjudul *Max Havelaar* dan *Surat-Surat Cinta*

MATERI

Biografi merupakan kisah kehidupan seseorang yang bersumber pada kisah nyata (nonfiksi) yang lebih kompleks daripada sekedar tanggal lahir, atau tanggal kematian dan data pekerjaan seseorang. Bahwa biografi merupakan kisah hidup seseorang pada kisah nyata, dalam menulis biografi bukan sekedar tanggal lahir, tanggal kematian, dan data pekerjaan seseorang tetapi lebih lengkap dari itu terdapat pengalaman menarik dari orang tersebut berdasarkan kisah nyata hidupnya. Seperti pengalaman saat meraih cita-citanya, menempuh pendidikan, dll.

Kebahasaan Biografi

Kebahasaan biografi sebagai berikut:

1. Penggunaan kata sifat

Kata sifat adalah kata-kata yang menerangkan sifat, keadaan, orang, binatang, atau benda. Kata sifat memiliki ciri sebagai berikut

a. Dapat diberi keterangan pembandingan seperti *lebih, kurang, dan paling*.

Contoh: lebih indah, kurang bagus, paling kuat.

b. Dapat diberi keterangan penguat seperti *amat, sangat, terlalu, sekali, dan benar*.

Contoh: sangat sedih, amat keras, mahal benar, sedikit sekali.

c. Dapat diingkari dengan kata *tidak*.

Contoh: tidak benar, tidak halus, tidak sehat.

Penggunaan kata kerja yang menjelaskan aktivitas tokoh

Kata kerja adalah kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses, dan keadaan yang bukan merupakan sifat. Kata sifat umumnya berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Kata sifat memiliki ciri sebagai berikut:

- a) Dapat diberi aspek waktu seperti *akan*, *sedang*, dan *telah*.

Contoh: akan pergi, sedang belajar, telah tidur.

- b) Dapat diingkari dengan kata *tidak*.

Contoh: tidak makan, tidak tidur, tidak hadir.

- c) Dapat diikuti oleh gabungan kata *dengan* ditambah kata benda atau kata sifat.

Contoh: belajar dengan teman, membaca dengan cermat.

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

KELAS EKSPERIMEN (pertemuan ke 2)

- Sekolah : SMP IT AL-Madinah Cibinong
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas/ Semester : VII/2
- Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit
- Standar Kopetensi : 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai
- Kopetensi Dasar : 11.1. Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari biografi yang dibaca secara intensif.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis identitas tokoh
2. Siswa dapat menuliskan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh
3. Siswa dapat menuliskan keunggulan tokoh idola mereka dengan tepat

Karakter siswa: dapat dipercaya, tekun, tanggungjawab

A. Materi Pembelajaran

Biografi

B. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Keterampilan proses

Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan

Metode Pembelajaran : *Group Investigaton*

C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal

Apersepsi

1. Guru mengucapkan salam sebagai bentuk perwujudan religious
2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pada pertemuan pertama
5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini

Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Guru meminta siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama
2. Guru memberi biografi dari Sule pada setiap kelompok
3. Guru menjelaskan mengenai hal-hal yang dapat diteladani dan keistimewaan dari seorang Sule

Elaborasi

1. Guru menyajikan biografi sule pada setiap kelompok
2. Guru meminta setiap kelompok untuk membaca biografi tersebut, kemudian setiap kelompok diminta untuk menemukan dan mencatat hal-hal yang dapat diteladani dan keunggulan atau keistimewaan dari seorang Sule

3. Guru meminta setiap kelompok untuk menuliskan apa yang sudah mereka temukan dalam biografi Sule secara singkat
4. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas
5. Guru meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya

Kofirmasi

1. Guru memberikan pujian mengenai keberhasilan siswa
2. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa

Kegiatan Akhir

Evaluasi

1. Guru dan siswa menyimpulkan proses pembelajaran sama-sama untuk melatih siswa berani dalam mengemukakan pendapat
2. Guru melakukan refleksi
3. Guru memberikan postes kepada siswa berupa tes tulis
4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

G. Sumber/Bhan/Alat

Sumber/ Bahan : Biografi Sule, Buku paket siswa kelas VII semester II,
Internet

Alat : Laptop, spidol, kertas HVS

H. Penilaian

No	Indikator	Uraian soal	Kunci	Skor
1	<p>1. Siswa dapat menuliskan identitas dan keunggulan dari biografi Sule</p>	<p>Tuliskan identitas dan keunggulan dari biografi Sule dengan tepat</p>	<p>Intisari riwayat hidup Sule:</p> <p>Sule terlahir dengan nama Entis Sutina, lahir di Cimahi Jawa Barat 15 November 1976. Sule adalah anak kedua dari empat bersaudara.</p> <p>Keunggulan dari Sule:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meraih penghargaan comedian terfavorite tahun 2011 dari Indonesia Kids Choice 2. Menjadi juara pertama di acara Varrety Show Super Star 2005 3. Meraih kesuksesan hingga disebut sebagai pelawak internasional 2010 <p>Hal-hal yang dapat diteladani:</p> <p>Tegar, sabar, pantang menyerah,</p>	6

			tidak berhenti bermimpi	
STI				6

Rubric Penilaian

No	Kriteria	Skor
1	Siswa menjawab dengan benar tepat	2
2	Siswa menjawab dengan benar tetapi kurang tepat	2
3	Siswa menjawab dengan benar tetapi tidak tepat	2
4	Siswa menjawab salah	0
	STI	6

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor} \times 100}{\text{STI}}$$

Bogor, Mei 2016

Mahasiswa

Umairo Gemala Sari

Lampiran

BIOGRAFI SULE

Nama asli :Entis Sutisna

Tempat tanggal lahir :Cimahi, Jawa barat 15 November 1976

Zodiac :Scorpio

Terkenal sejak bermain dalam acara komedi “Opera Van Java” (OVJ) di Trans 7

Sule terlahir dengan nama asli Entis Sutisna, lahir di Cimahi, Jawa Barat. 15 Nvember 1976. Sule adalah anak kedua dari empat bersaudara. Kemudian dengan slogan “ Prikitiew” ini melejit setelah menjadi pelawak di acara “ OVJ(Opera Van Java)” (2008). Ia memilih nama panggung sule, yang merupakan akronim dari Sunda Bule, karenarambutnya yang disemir kuning terang menjatui bak seorang bule.

Sule berangkat dari keluarga pas-pasan. Ayahnya seorang penjual bakso keliling dan sudah menekuni pekerjaannya selama 35 tahun. Sejak kecil, Sule sudah mencintai music, terutama lagu-lagu milik Rhoma Irama. Sule sama sekali tak menyadari bahwa dirinya memiliki bakat melawak. Yang ia tahu, banyak orang terbahak-bahak mendengar celetukan spontan yang dilontarkannya. Bahkan sule mengaku kebiasaannya melucu itu diturunkan dari sang ayah yang juga memiliki kepribadian banyol.

Sejak kecil, Sule sudah terbiasa hidup tak enak. Menjadi penjual ayam goreng, jagung rebus, hingga kebaya pernah dilakoninya. Karena himpitan ekonomi setelah menikahi Lina pada 1997, Sule mencoba peruntungannya dengan mengikuti edisi pelawak, “API” (2004). Kala itu, Sule bergabung di group lawak SOS bersama dua kawannya,

Ogi Sawarna dan Obin Wahyudin. Tak disangka, groupnya keluar sebagai juara. Sule juga menjadi juara pertama di acara Variety Show, “ Superstar Show” 2005. Masalah keuangan yang dialaminya pun sedikit terpecahkan, karena dari kompetisi tersebut Sule memenangkan hadiah mobil.

Peraih penghargaan “ Komedian Terfavorit di Pnasonic Gobel Awards 2011” dan “ Indonesia Kids Choice Award 2011” ini dikarunia empat orang anak dari pernikahan yang sudah dibinanya sejak 1997 dengan Lina. Tiga anak laki- laki dan satu anak perempuan tersebut bernama Rizky Febrian Adriansyah Sutisna, Putry Delina Andriyani Sutisna, Rizwan Adriansyach Sutisna dan Ferdinan Ardiansyach Sutisna.

Tawaran meawak pun mulai membanjiri agenda Sule, salah satu dari “Opera Van Java”. Acara komedi yang juga dibintangi Andre Taulany, Parto Patrio dan Azis Gagap tersebut meraih rating yang cukup tinggi berkat banyol-banyol spontan yang dilontarkan Sule. Perlahan tapi pasti, pria yang memiliki semangat hidup tinggi ini meraih kesuksesan hingga disebut sebagai pelawak termahal 2010. betapa tidak, Sule yang diganjar Rp 4 juta per episode OVJ, bisa mengantongi Rp 100 juta per bulannya, itu pun belum termasuk honor dari sitcom “ Awas Ada Sule” (2009) dan talk show hiburan, PAS Mantab” (2010), yang juga dibintanginya. Tak ayal, jika dipenghujung tahun 2010, Sule sudah bisa memiliki satu rumah, dua mobil dan dua sepeda motor.

Sule, yang memang menyukai musik, melebarkan sayabnya kedunia tarik suara dengan merilis single “ Susis” (Suami Sieun Istri) dan Bola Salju pada tahun 2010. Bersama teman-temannya sesama pelawak OVJ, Sule memparodikan single “1 Heart

You” 2010 milik boyband SMSH menjadi “Bibirmu Doweh” (2011) dengan nama grup SMSH. Tak hanya itu, girlband 7 Icons pun mereka ubah menjadi 7 Ikans dan membawakan single berjudul “Andeca Andeci” 2011. Pra yang menghabiskan masa kecilnya di Ciawi ini juga sempat menjadi model video klip di single milik 3 madu “Kawin Cerai” 2011.

MATERI

Biografi merupakan kisah kehidupan seseorang yang bersumber pada kisah nyata (nonfiksi) yang lebih kompleks daripada sekedar tanggal lahir, atau tanggal kematian dan data pekerjaan seseorang. Bahwa biografi merupakan kisah hidup seseorang pada kisah nyata, dalam menulis biografi bukan sekedar tanggal lahir, tanggal kematian, dan data pekerjaan seseorang tetapi lebih lengkap dari itu terdapat pengalaman menarik dari orang tersebut berdasarkan kisah nyat hidupnya. Seperti pengalaman saat meraih cita-citanya, menempuh pendidikan dll.

Jenis-jenis biografi

1. Jenis biografi berdasarkan penulisnya

Berdasarkan sisi penulisnya dikenal dengan istilah biografi dan auobiografi.

Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Sedangkan autobiografi adalah riwayat hidup ditulis oleh tokoh yang yang bersangkutan.

2. Jenis biografi berdasarkan isi

Biografi diklasifikasikan berdasarkan perjalanan hidup dan karier. Biografi perjalanan hidup berisi cerita perjalanan hidup yang paling berkesan dari tokoh tersebut. Seperti perjalanan hidup dari awal hingga akhir hidup tokoh tersebut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN (postes)

- Sekolah : SMP IT AL-Madinah Cibinnong
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas/ Semester : VII/II
- Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
- Standar Kopetensi : 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai
- Kopetensi Dasar : 11.1. Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari biografi yang dibaca secara intensif

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis identitas dari biografi Mario Teguh
2. Siswa dapat menuliskan keunggulan dari biografi Mario teguh
3. Siswa dapat menuliskan hal-hal yang dapat diteladani dalam biografi Mario Teguh

Karakter siswa: dapat dipercaya, tanggung jawab

A. Materi Pembelajaran

Biografi

B. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Keterampilan proses

Metode Pembelajaran : Group Investigaton

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

Apersepsi

1. Guru mengucapkan salam sebagai bentuk perwujudan religious
2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pada pertemuan lalu
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini

Motivasi

Guru memberikan penjelasan kepada siswa agar lebih giat belajar

Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Guru menjelaskan materi
2. Guru meminta siswa untuk bertanya jika ada masih kurang paham

Elaborasi

1. Guru meminta siswa untuk menjelaskan hal yang diketahui pada saat guru menjelaskan materi

Konfirmasi

1. Guru memberikan arahan kepada siswa bahwa masih ada siswa yang kurang mengerti
2. Guru menyimpulkan materi

Kegiatan Akhir

Evaluasi

1. Guru memberikan postes kepada siswa berupa tes tulis
2. Guru memberikan pesan moral kepada siswa
3. Gurumenutup pembelajaran

D. Sumber Belajar

Sumber/ Bahan : Biografi Mario Teguh, Buku paket siswa kelas VII semester II, Internet

Alat : Laptop, spidol, kertas HVS

Penilaian

No	Indicator	Uraian soal	Kunci	Skor
1	Siswa dapat membuat biografi dengan benar	Buatlah riwayat hidup singkat dari biografi Mario Teguh!	Intisari Riwayat Hidup Mario Teguh: Mario Teguh lahir di Makassar, 5 Maret 1956. Ia adalah seorang muslim yang menjadi motivator dan konsultan asal Indonesia. Nama aslinya adalah Sis Maryono Teguh, namun saat ini tampil didepan public ia menggunakan nama Mario Teguh. Keistimewaan Mario Teguh: 1. Dikenal sebagai salah satu motivator terkenal dan	20

			<p>termahal di Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pada tahun 2010, ia terpilih sebagai salah satu dari 8 Tokoh Perubahan 2009 versi Republika. 3. Pada tahun 1983 – 1986 ia menjabat sebagai Head of Sales di Citibank 4. Pada tahun 1986-1989 ia menjabat sebagai Manager Bussiness Development di BSB Bank 5. Pada tahun 1994 hingga kini ia menjabat sebagai Chief Executive Officer (CEO) and Senior Consultant di Exnal Corp. <p>Hal-hal yang dapat diteladani dari Mario Teguh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peduli terhadap pentingnya ilmu pengetahuan 2. Inspiratif 	
	STI		20	

Rubric penilaian

No	Kriteria	Descriptor	Skor	Skor Maksimal
1	Kelengkapan identitas tokoh	Menuliskan nama tokoh	2	6
		Menuliskan tempat dan tanggal lahir tokoh	2	
		Menuliskan pekerjaan tokoh	2	
2	Memaparkan perjuangan dan prestasi tokoh	Menuliskan perjuangan, prestasi tokoh ditulis dengan lengkap	2	6
		Perjuangan dan prestasi tokoh ditulis tetapi kurang lengkap dan jelas	2	
		Perjuangan dan prestasi tokoh ditulis tetapi tidak lengkap dan jelas	2	
3	Memaparkan hal-hal yang dapat diteladani tokoh	Hal yang dapat diteladani ditulis dengan lengkap	4	4
		Hal yang dapat diteladani ditulis kurang lengkap	2	
		Hal yang dapat diteladani ditulis tidak lengkap	1	
4	Penggunaan bahasa	Penggunaan bahasa mudah dipahami	4	4
		Penggunaan bahasa kurang dipahami	2	
		Penggunaan bahasa sulit dipaami	1	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor} \times 100}{\text{STI}}$$

Bogor, Mei 2016

Mahasiswa

Umairo Gemala Sari

Lampiran

Mario Teguh

Mario Teguh lahir di Makassar, 5 Maret 1956. Iadalah seorang muslim yang menjadi motivator dan konsultan asal Indonesia. Nama aslinya adalah Sis Maryono Teguh, namun saat tampil di depan publik, ia menggunakan nama Mario Teguh. Kerap disangka sebagai orang Jawa karena cara berbicara serta dialeknya. Padahal, beliau sejatinya adalah orang Bugis.

Sebelum menjadi sarjana S1 dalam bidang Pendidikan Bahasa Inggris dan Linguistik di Institut Keguruan dan Ilmu Keguruan (IKIP) Malang, Mario Teguh juga tercatat sebagai alumnus New Trier West High, sebuah sekolah arsitektur setara SMA di Chicago, Amerika Serikat pada tahun 1975. Lulus dari IKIP, beliau juga tercatat pernah mengenyam pendidikan di Sophia University, Tokyo dengan mengambil bidang studi International Bussiness yang kemudian dilanjutkan di Indiana University pada tahun 1983 dengan mengambil jurusan Operation System untuk mendapatkan gelar MBA. Perjalanan karir Mario Teguh berawal sebagai Head of Manager di BIMC. Kemudian menjabat sebagai Head of Sales di Citibank (1983 – 1986), Manager Bussiness Development di BSB Bank (1986 – 1989), Vice President Marketing and Organization Development di Aspac Bank (1990 – 1994), lalu sebagai Chief Executive Officer (CEO) and Senior Consultant di Exnal Corp dari tahun 1994 hingga kini.

Pada tahun 2010, ia terpilih sebagai satu dari 8 Tokoh Perubahan 2009 versi Republika. Sebelumnya, ia membawakan acara bertajuk Business Art di O Channel.

Kemudian namanya semakin dikenal luas oleh masyarakat ketika ia membawakan acara Mario Teguh Golden Ways di Metro TV. Pada saat ini, ia dikenal sebagai salah satu motivator termahal di Indonesia. Pada tahun 2003, ia mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai penyelenggara seminar berhadiah mobil pertama di Indonesia. Dan pada tahun 2010 kembali meraih penghargaan dari Museum Rekor Indonesia sebagai motivator dengan halaman penggemar Facebook terbesar di Indonesia.

Sebagai seorang motivator sukses dan handal, Mario Teguh mampu menggugah hati dan semangat siapapun yang mendengarnya. Kata-kata yang bijak namun bermakna mendalam menjadikan beliau sosok yang inspiratif dan banyak didengar nasihatnya. Mario Teguh mampu merasuki setiap orang bahkan yang berbeda agama dengannya. Sungguh super sekali.

Materi:

Biografi merupakan kisah kehidupan seseorang yang bersumber pada kisah nyata (nonfiksi) yang lebih kompleks daripada sekedar tanggal lahir, atau tanggal kematian dan data pekerjaan seseorang. Bahwa biografi merupakan kisah hidup seseorang pada kisah nyata, dalam menulis biografi bukan sekedar tanggal lahir, tanggal kematian, dan data pekerjaan seseorang tetapi lebih lengkap dari itu terdapat pengalaman menarik dari orang tersebut berdasarkan kisah nyata hidupnya. Seperti pengalaman saat meraih cita-citanya, menempuh pendidikan dll.

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS KONTROL (pertemuan ke 1)

Sekolah	: SMP IT AL-Madinah Cibinong
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kopetensi	: 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai
Kopetensi Dasar	: 11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menuliskan identitas tokoh
2. Siswa dapat menulis hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh
3. Siswa dapat menuliskan keunggulan dari tokoh

Nilai karakter bangsa: Rasa ingin tahu, kreatif, jujur.

B. Materi Pembelajaran

Biografi

C. Metode pembelajaran

Pendekatan	: Keterampilan Proses
Metode Pembelajaran	: <i>Think Pair Share</i>
Media Pembelajaran	: Diskusi, Tanya jawab dan Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal

Apersepsi

1. Guru mengucapkan salam, sebagai bentuk perwujudan religious.
2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa seelum memulai pembelajaran.
3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya
4. Guru menanyakan kepada siswa mengenai tokoh idola yang mereka idolakan.
5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini.

Motivasi

Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Guru membagi siswa kedalam lima kelompok, untuk mencibtakan belajar bekerja sama dengan temannya
2. Guru memberikan sebuah contoh biografi dari R.A Kartini
3. Guru menanyakan kepada siswa mengenai pendapat mereka tentang biografi R.A Kartini
4. Guru menjelaskan hal-hal yang dapat diteladani dari seorang tokoh

Elaborasi

1. Guru membagikan sebuah biografi R.A Kartini kepada setiap kelompok

2. Guru meminta setiap kelompok untuk membaca biografi tersebut dan kemudian setiap kelompok diminta untuk menemukan dan mencatat identitas tokoh, hal-hal yang dapat diteladani, dan keunggulan atau keistimewaan dari seorang R.A Kartini
3. Guru meminta setiap kelompok untuk membuat atau menuliskan apa yang sudah mereka temukan di dalam biografi R.A Kartini Secara singkat
4. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas.
5. Guru meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya

Konfirmasi

1. Guru memberikan pujian mengenai keberhasilan siswa
2. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa

Kegiatan Akhir

Evaluasi

1. Guru dan siswa menyimpulkan proses pembelajaran bersama-sama untuk melatih siswa berani dalam mengemukakan pendapat
2. Guru melakukan refleksi
3. Guru memberikan postes kepada siswa berupa tes tulis
4. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membaca biografi dari Sule
5. Guru membarikan pesan moral kepada siswa
6. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

E. Sumber/Bahan/Alat

Sumber/ Bahan : Biografi R.A Kartini, Buku paket siswa kelas VII semester II,
Internet

Alat : Laptop, spidol, kertas HVS

F. Penilaian

No	Indikator	Uraian soal	Kunci	Skor
1	2. Siswa dapat menuliskan hal-hal yang dapat diteladani dan keunggulan dari biografi tokoh idola	Tuliskan hal-hal yang dapat diteladani dan keunggulan dari tokoh R.A Kartini	Intisari riwayat hidup R.A Kartini: tokoh wanita satu ini sangat terkenal di Indonesia. Dialah Raden Ajeng Kartini atau dikenal sebagai R.A Kartini, beliau dikenal sebagai salah satu pahlawan nasional yang dikenal gigih memperjuangkan wanita dikala hidup. Beliau lahir pada tanggal 21 April 1879 di kota jepara, hari kelahirannya diperingati sebagai hari kartini. Ayahnya bernama R.M Sosrodiningrat, putra dari pangeran Ario Tjondronegoro IV. Ibunya bernama M.A Ngasirah beliau ini merupakan anak seorang kiai atau guru agama di Telukawur kota jepara Keistimewaan dari R.A Kartini:	6

			<p>3. Fasih berbahasa belanda</p> <p>4. Menciptakan sebuah buku yang berjudul “ Habis gelap terbitlah terang”</p> <p>Hal-hal yang dapat diteladani dari R.A Kartini:</p> <p>2. Berusaha memajukan perempuan pribumi untuk mendapati kedudukan sosial yang tinggi</p> <p>3. Pantang menyerah</p>	
STI				6

Rubric Penilaian

No	Kriteria	Skor
1	Siswa menjawab dengan benar tepat	2
2	Siswa menjawab dengan benar tetapi kurang tepat	2
3	Siswa menjawab dengan tidak tepat	2
4	Siswa menjawab salah	0
	STI	6

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Bogor, Mei 2016
Mahasiswa

Umairo Gemala Sari

Lampiran

Biografi R.A Kartini.

Tokoh wanita satu ini sangat terkenal di Indonesia. Dialah Raden Ajeng Kartini atau dikenal sebagai R.A Kartini, beliau dikenal sebagai salah satu pahlawan nasional yang dikenal gigih memperjuangkan emansipasi wanita kala ia hidup. Mengenai Biografi dan Profil R.A Kartini, beliau lahir pada tanggal 21 April tahun 1879 di Kota Jepara, Hari kelahirannya itu kemudian diperingati sebagai Hari Kartini untuk menghormati jasa-jasanya pada bangsa Indonesia. Kartini lahir di tengah-tengah keluarga bangsawan oleh sebab itu ia memperoleh gelar R.A (Raden Ajeng) di depan namanya, gelar itu sendiri (Raden Ajeng) dipergunakan oleh Kartini sebelum ia menikah, jika sudah menikah maka gelar kebangsawanan yang dipergunakan adalah R.A (Raden Ayu) menurut tradisi Jawa.

Ayahnya bernama R.M. Sosroningrat, putra dari Pangeran Ario Tjondronegoro IV, seorang bangsawan yang menjabat sebagai bupati jepara, beliau ini merupakan kakek dari R.A Kartini. Ayahnya R.M. Sosroningrat merupakan orang yang terpandang sebab posisinya kala itu sebagai bupati Jepara kala Kartini dilahirkan.

Ibu kartini yang bernama M.A. Ngasirah, beliau ini merupakan anak seorang kiai atau guru agama di Telukawur, Kota Jepara. Menurut sejarah, Kartini merupakan keturunan dari Sri Sultan Hamengkubuwono VI, bahkan ada yang mengatakan bahwa garis keturunan ayahnya berasal dari kerajaan Majapahit.

Ibu R.A Kartini yaitu M.A. Ngasirah sendiri bukan keturunan bangsawan, melainkan hanya rakyat biasa saja, oleh karena itu peraturan kolonial Belanda ketika itu mengharuskan seorang Bupati harus menikah dengan bangsawan juga, hingga akhirnya ayah Kartini kemudian mempersunting seorang wanita bernama Raden Adjeng Woerjan yang merupakan seorang bangsawan keturunan langsung dari Raja Madura ketika itu.

Pemikiran-Pemikiran R.A Kartini Tentang Emansipasi Wanita

Meskipun berada di rumah, R.A Kartini aktif dalam melakukan korespondensi atau surat-menyurat dengan temannya yang berada di Belanda sebab beliau juga fasih dalam berbahasa Belanda. Dari sinilah kemudian, Kartini mulai tertarik dengan pola pikir perempuan Eropa yang ia baca dari surat kabar, majalah serta buku-buku yang ia baca.

Hingga kemudian ia mulai berpikir untuk berusaha memajukan perempuan pribumi sebab dalam pikirannya kedudukan wanita pribumi masih tertinggal jauh atau memiliki status sosial yang cukup rendah kala itu.

R.A Kartini banyak membaca surat kabar atau majalah-majalah kebudayaan Eropa yang menjadi langganannya yang berbahasa Belanda, di usianya yang ke 20, ia bahkan banyak membaca buku-buku karya Louis Coperus yang berjudul *De Stille Kraacht*, karya Van Eeden, Augusta de Witt serta berbagai roman-roman beraliran feminis yang kesemuanya berbahasa Belanda, selain itu ia juga membaca buku karya Multatuli yang berjudul *Max Havelaar* dan *Surat-Surat Cinta*.

MATERI

Biografi merupakan kisah kehidupan seseorang yang bersumber pada kisah nyata (nonfiksi) yang lebih kompleks daripada sekedar tanggal lahir, atau tanggal kematian dan data pekerjaan seseorang. Bahwa biografi merupakan kisah hidup seseorang pada kisah nyata, dalam menulis biografi bukan sekedar tanggal lahir, tanggal kematian, dan data pekerjaan seseorang tetapi lebih lengkap dari itu terdapat pengalaman menarik dari orang tersebut berdasarkan kisah nyata hidupnya. Seperti pengalaman saat meraih cita-citanya, menempuh pendidikan dll.

Kebahasaan Biografi

Kebahasaan biografi sebagai berikut:

1. Penggunaan kata sifat

Kata sifat adalah kata-kata yang menerangkan sifat, keadaan, orang, binatang, atau benda. Kata sifat memiliki ciri sebagai berikut

a) Dapat diberi keterangan pembandingan seperti *lebih, kurang, dan paling*.

Contoh: lebih indah, kurang bagus, paling kuat.

b) Dapat diberi keterangan penguat seperti *amat, sangat, terlalu, sekali, dan benar*.

Contoh: sangat sedih, amat keras, mahal benar, sedikit sekali.

c) Dapat diingkari dengan kata *tidak*.

Contoh: tidak benar, tidak halus, tidak sehat.

Penggunaan kata kerja yang menjelaskan aktivitas tokoh

Kata kerja adalah kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses, dan keadaan yang bukan merupakan sifat. Kata sifat umumnya berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Kata sifat memiliki ciri sebagai berikut:

- a) Dapat diberi aspek waktu seperti *akan, sedang, dan telah*.

Contoh: akan pergi, sedang belajar, telah tidur.

- b) Dapat diingkari dengan kata *tidak*.

Contoh: tidak makan, tidak tidur, tidak hadir.

- c) Dapat diikuti oleh gabungan kata *dengan* ditambah kata benda atau kata sifat.

Contoh: belajar dengan teman, membaca dengan cermat.

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

KELAS KONTROL (pertemuan ke 2)

- Sekolah : SMP IT AL-Madinah Cibinong
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas/ Semester : VII/2
- Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit
- Standar Kopetensi : 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai
- Kopetensi Dasar : 11.1. Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari biografi yang dibaca secara intensif.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis identitas tokoh
2. Siswa dapat menuliskan keunggulan tokoh
3. Siswa dapat menuliskan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh

Karakter siswa: dapat dipercaya, tekun, tanggungjawab

B. Materi Pembelajaran

Biografi

C. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Keterampilan proses
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan
- Metode Pembelajaran : *Think Pair Share*

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal

Apersepsi

1. Guru mengucapkan salam sebagai bentuk perwujudan religious
2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pada pertemuan pertama
5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini

Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Guru meminta siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama
2. Guru memberi biografi dari Sule pada setiap kelompok
3. Guru menjelaskan mengenai hal-hal yang dapat diteladani dan keistimewaan dari seorang Sule

Elaborasi

1. Guru menyajikan biografi Sule pada setiap kelompok
2. Guru meminta setiap kelompok untuk membaca biografi tersebut, kemudian setiap kelompok diminta untuk menemukan dan mencatat hal-hal yang dapat diteladani dan keunggulan atau keistimewaan dari seorang Sule

3. Guru meminta setiap kelompok untuk menuliskan apa yang sudah mereka temukan dalam biografi Sule secara singkat
4. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas
5. Guru meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya

Kofirmasi

1. Guru memberikan pujian mengenai keberhasilan siswa
2. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa

Kegiatan Akhir

Evaluasi

1. Guru dan siswa menyimpulkan proses pembelajaran sama-sama untuk melatih siswa berani dalam mengemukakan pendapat
2. Guru melakukan refleksi
3. Guru memberikan postes kepada siswa berupa tes tulis
4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

G. Sumber/Bhan/Alat

Sumber/ Bahan : Biografi Sule, Buku paket siswa kelas VII semester II,
Internet

Alat : Laptop, spidol, kertas HVS

H. Penilaian

No	indikator	Uraian soal	Kunci	Skor
1	2. Siswa dapat menuliskan identitas dan keunggulan dari biografi Sule	Tuliskan identitas dan keunggulan dari biografi Sule dengan tepat	<p>Intisari riwayat hidup Sule:</p> <p>Sule terlahir dengan nama Entis Sutina, lahir di Cimahi Jawa Barat 15 November 1976. Sule adalah anak kedua dari empat bersaudara.</p> <p>Keunggulan dari Sule:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meraih penghargaan comedian terfavorite tahun 2011 dari Indonesia Kids Choice 2. Menjadi juara pertama di acara Varrety Show Super Star 2005 3. Meraih kesuksesan hingga disebut sebagai pelawak internasional 2010 <p>Hal-hal yang dapat diteladani: Tegar, sabar, pantang menyerah, tidak berhenti bermimpi</p>	6
STI				6

Rubric Penilaian

No	Kriteria	Skor
1	Siswa menjawab dengan benar tepat	2
2	Siswa menjawab dengan benar tetapi kurang tepat	2
3	Siswa menjawab dengan benar tetapi tidak tepat	2
4	Siswa menjawab salah	0
	STI	6

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor} \times 100}{\text{STI}}$$

Bogor, Mei 2016

Mahasiswa

Umairo Gemala Sari

Lampiran

BIOGRAFI SULE

Nama asli :Entis Sutisna

Tempat tanggal lahir :Cimahi, Jawa barat 15 November 1976

Zodiac :Scorpio

Terkenal sejak bermain dalam acara komedi “Opera Van Java” (OVJ) di Trans 7

Sule terlahir dengan nama asli Entis Sutisna, lahir di Cimahi, Jawa Barat. 15 Nvember 1976. Sule adalah anak kedua dari empat bersaudara. Kemudian dengan slogan “ Prikitiw” ini melejit setelah menjadi pelawak di acara “ OVJ(Opera Van Java)” (2008). Ia memilih nama panggung sule, yang merupakan akronim dari Sunda Bule, karenarambutnya yang disemir kuning terang menjatui bak seorang bule.

Sule berangkat dari keluarga pas-pasan. Ayahnya seorang penjual bakso keliling dan sudah menekuni pekerjaannya selama 35 tahun. Sejak kecil, Sule sudah mencintai music, terutama lagu-lagu milik Rhoma Irama. Sule sama sekali tak menyadari bahwa dirinya memiliki bakat melawak. Yang ia tahu, banyak orang terbahak-bahak mendengar celetukan spontan yang dilontarkannya. Bahkan sule mengaku kebiasaannya melucu itu diturunkan dari sang ayah yang juga memiliki kepribadian banyol.

Sejak kecil, Sule sudah terbiasa hidup tak enak. Menjadi penjual ayam goreng, jagung rebus, hingga kebaya pernah dilakoninya. Karena himpitan ekonomi setelah menikahi Lina pada 1997, Sule mencoba peruntungannya dengan mengikuti edisi pelawak, “API” (2004). Kala itu, Sule bergabung di group lawak SOS bersama dua kawannya,

Ogi Sawarna dan Obin Wahyudin. Tak disangka, groupnya keluar sebagai juara. Sule juga menjadi juara pertama di acara Variety Show, “ Superstar Show” 2005. Masalah keuangan yang dialaminya pun sedikit terpecahkan, karena dari kompetisi tersebut Sule memenangkan hadiah mobil.

Peraih penghargaan “ Komedian Terfavorit di Pnasonic Gobel Awards 2011” dan “ Indonesia Kids Choice Award 2011” ini dikarunia empat orang anak dari pernikahan yang sudah dibinanya sejak 1997 dengan Lina. Tiga anak laki- laki dan satu anak perempuan tersebut bernama Rizky Febrian Adriansyah Sutisna, Putry Delina Andriyani Sutisna, Rizwan Adriansyach Sutisna dan Ferdinan Ardiansyach Sutisna.

Tawaran meawak pun mulai membanjiri agenda Sule, salah satu dari “Opera Van Java”. Acara komedi yang juga dibintangi Andre Taulany, Parto Patrio dan Azis Gagap tersebut meraih rating yang cukup tinggi berkat banyol-banyol spontan yang dilontarkan Sule. Perlahan tapi pasti, pria yang memiliki semangat hidup tinggi ini meraih kesuksesan hingga disebut sebagai pelawak termahal 2010. betapa tidak, Sule yang diganjar Rp 4 juta per episode OVJ, bisa mengantongi Rp 100 juta per bulannya, itu pun belum termasuk honor dari sitcom “ Awas Ada Sule” (2009) dan talk show hiburan, PAS Mantab” (2010), yang juga dibintanginya. Tak ayal, jika dipenghujung tahun 2010, Sule sudah bisa memiliki satu rumah, dua mobil dan dua sepeda motor.

Sule, yang memang menyukai musik, melebarkan sayabnya kedunia tarik suara dengan merilis single “ Susis” (Suami Sieun Istri) dan Bola Salju pada tahun 2010. Bersama teman-temannya sesama pelawak OVJ, Sule memparodikan single “1 Heart

You” 2010 milik boyband SMSH menjadi “Bibiru Doweh” (2011) dengan nama grup SMSH. Tak hanya itu, girlband 7 Icons pun mereka ubah menjadi 7 Ikans dan membawakan single berjudul “Andeca Andeci” 2011. Pra yang menghabiskan masa kecilnya di Ciawi ini juga sempat menjadi model video klip di single milik 3 madu “Kawin Cerai” 2011.

MATERI

Biografi merupakan kisah kehidupan seseorang yang bersumber pada kisah nyata (nonfiksi) yang lebih kompleks daripada sekedar tanggal lahir, atau tanggal kematian dan data pekerjaan seseorang. Bahwa biografi merupakan kisah hidup seseorang pada kisah nyata, dalam menulis biografi bukan sekedar tanggal lahir, tanggal kematian, dan data pekerjaan seseorang tetapi lebih lengkap dari itu terdapat pengalaman menarik dari orang tersebut berdasarkan kisah nyat hidupnya. Seperti pengalaman saat meraih cita-citanya, menempuh pendidikan dll.

Jenis-jenis biografi

1. Jenis biografi berdasarkan penulisnya

Berdasarkan sisi penulisnya dikenal dengan istilah biografi dan auobiografi.

Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Sedangkan autobiografi adalah riwayat hidup ditulis oleh tokoh yang yang bersangkutan.

2. Jenis biografi berdasarkan isi

Biografi diklasifikasikan berdasarkan perjalanan hidup dan karier. Biografi perjalanan hidup berisi cerita perjalanan hidup yang paling berkesan dari tokoh tersebut. Seperti perjalanan hidup dari awal hingga akhir hidup tokoh tersebut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**KELAS KONTROL (postes)**

Sekolah : SMP IT AL-Madinah Cibinnong

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VII/II

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

Standar Kopetensi : 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

Kopetensi Dasar : 11.1. Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari biografi yang dibaca secara intensif

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis identitas dari biografi Mario Teguh
2. Siswa dapat menuliskan keunggulan dari biografi Mario Teguh
3. Siswa dapat menuliskan hal-hal yang dapat diteladani dari biografi Mario Teguh

Karakter siswa: dapat dipercaya , tanggung jawab

B. Materi Pembelajaran

Biografi

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Keterampilan proses

Metode Pembelajaran : *Think Pair Share*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

Apersepsi

1. Guru mengucapkan salam sebagai bentuk perwujudan religious
2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pada pertemuan lalu
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini

Motivasi

Guru memberikan penjelasan kepada siswa agar lebih giat belajar

Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Guru menjelaskan materi
2. Guru meminta siswa untuk bertanya jika ada masih kurang paham

Elaborasi

1. Guru meminta siswa untuk menjelaskan hal yang diketahui pada saat guru menjelaskan materi

Konfirmasi

1. Guru memberikan arahan kepada siswa bahwa masih ada siswa yang kurang mengerti
2. Guru menyimpulkan materi

Kegiatan Akhir

Evaluasi

1. Guru memberikan postes kepada siswa berupa tes tulis
2. Guru memberikan pesan moral kepada siswa
3. Gurumenutup pembelajaran

E. Sumber Belajar

Sumber/ Bahan : Biografi Mario Teguh, Buku paket siswa kelas VII semester II

Alat : Laptop, spidol, kertas HVS

Penilaian

No	Indicator	Uraian soal	Kunci	Skor
1	Siswa dapat membuat biografi dengan benar	Buatlah riwayat hidup singkat dari biografi Mario Teguh!	<p>Intisari Riwayat Hidup Mario Teguh: Mario Teguh lahir di Makassar, 5 Maret 1956. Ia adalah seorang muslim yang menjadi motivator dan konsultan asal Indonesia. Nama aslinya adalah Sis Maryono Teguh, namun saat ini tampil didepan public ia menggunakan nama Mario Teguh.</p> <p>Keistimewaan Mario Teguh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dikenal sebagai salah satu motivator terkenal dan termahal di Indonesia 	20

			<p>2. Pada tahun 2010, ia terpilih sebagai salah satu dari 8 Tokoh Perubahan 2009 versi Republika.</p> <p>3. Pada tahun 1983 – 1986 ia menjabat sebagai Head of Sales di Citibank</p> <p>4. Pada tahun 1986-1989 ia menjabat sebagai Manager Bussiness Development di BSB Bank</p> <p>5. Pada tahun 1994 hingga kini ia menjabat sebagai Chief Executive Officer (CEO) and Senior Consultant di Exnal Corp.</p> <p>Hal-hal yang dapat diteladani dari Mario Teguh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peduli terhadap pentingnya ilmu pengetahuan 2. Inspiratif 	
	STI		20	

Rubric penilaian

No	Kriteria	Descriptor	Skor	Skor maksimal
1	Kelengkapan identitas tokoh	Menuliskan nama tokoh	2	6
		Menuliskan tempat dan tanggal lahir tokoh	2	
		Menuliskan pekerjaan tokoh	2	
2	Memaparkan perjuangan dan prestasi tokoh	Menuliskan perjuangan, prestasi tokoh ditulis dengan lengkap	2	6
		Perjuangan dan prestasi tokoh ditulis tetapi kurang lengkap dan jelas	2	
		Perjuangan dan prestasi tokoh ditulis tetapi tidak lengkap dan jelas	2	
3	Memaparkan hal-hal yang dapat diteladani tokoh	Hal yang dapat diteladani ditulis dengan lengkap	4	4
		Hal yang dapat diteladani ditulis kurang lengkap	2	
		Hal yang dapat diteladani ditulis tidak lengkap	1	
4	Penggunaan bahasa	Penggunaan bahasa mudah dipahami	4	4
		Penggunaan bahasa kurang dipahami	2	
		Penggunaan bahasa sulit dipaami	1	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor} \times 100}{\text{STI}}$$

Bogor, Mei 2016
Mahasiswa

Umairo Gemala Sari

Lampiran

Mario Teguh

Mario Teguh lahir di Makassar, 5 Maret 1956. Iadalah seorang muslim yang menjadi motivator dan konsultan asal Indonesia. Nama aslinya adalah Sis Maryono Teguh, namun saat tampil di depan publik, ia menggunakan nama Mario Teguh. Kerap disangka sebagai orang Jawa karena cara berbicara serta dialeknya. Padahal, beliau sejatinya adalah orang Bugis.

Sebelum menjadi sarjana S1 dalam bidang Pendidikan Bahasa Inggris dan Linguistik di Institut Keguruan dan Ilmu Keguruan (IKIP) Malang, Mario Teguh juga tercatat sebagai alumnus New Trier West High, sebuah sekolah arsitektur setara SMA di Chicago, Amerika Serikat pada tahun 1975. Lulus dari IKIP, beliau juga tercatat pernah mengenyam pendidikan di Sophia University, Tokyo dengan mengambil bidang studi International Bussiness yang kemudian dilanjutkan di Indiana University pada tahun 1983 dengan mengambil jurusan Operation System untuk mendapatkan gelar MBA. Perjalanan karir Mario Teguh berawal sebagai Head of Manager di BIMC. Kemudian menjabat sebagai Head of Sales di Citibank (1983 – 1986), Manager Bussiness Development di BSB Bank (1986 – 1989), Vice President Marketing and Organization Development di Aspac Bank (1990 – 1994), lalu sebagai Chief Executive Officer (CEO) and Senior Consultant di Exnal Corp dari tahun 1994 hingga kini.

Pada tahun 2010, ia terpilih sebagai satu dari 8 Tokoh Perubahan 2009 versi Republika. Sebelumnya, ia membawakan acara bertajuk Business Art di O Channel. Kemudian namanya semakin dikenal luas oleh masyarakat ketika ia membawakan acara Mario Teguh Golden Ways di Metro TV. Pada saat ini, ia dikenal sebagai salah satu motivator termahal di Indonesia. Pada tahun 2003, ia mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai penyelenggara seminar berhadiah mobil pertama di Indonesia. Dan pada tahun 2010 kembali meraih penghargaan dari Museum Rekor Indonesia sebagai motivator dengan halaman penggemar Facebook terbesar di Indonesia.

Sebagai seorang motivator sukses dan handal, Mario Teguh mampu menggugah hati dan semangat siapapun yang mendengarnya. Kata-kata yang bijak namun bermakna mendalam menjadikan beliau sosok yang inspiratif dan banyak didengar nasehatnya. Mario Teguh mampu merasuki setiap orang bahkan yang berbeda agama dengannya. Sungguh super sekali.

Materi:

Biografi merupakan kisah kehidupan seseorang yang bersumber pada kisah nyata (nonfiksi) yang lebih kompleks daripada sekedar tanggal lahir, atau tanggal kematian dan data pekerjaan seseorang. Bahwa biografi merupakan kisah hidup seseorang pada kisah nyata, dalam menulis biografi bukan sekedar tanggal lahir, tanggal kematian, dan data pekerjaan seseorang tetapi lebih lengkap dari itu terdapat pengalaman menarik dari orang tersebut berdasarkan kisah nyata hidupnya. Seperti pengalaman saat meraih cita-citanya, menempuh pendidikan dll.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjumlahkan setiap hasil tes untuk menentukan skor
2. Menentukan nilai setiap sumber dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

(Hidayat, dkk., 1994:111)

Keterangan:

N = Nilai siswa

STI = Skor Total Ideal

3. Menentukan nilai-rata-rata kelas dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

(Nurgiyantoro, 2011: 219)

X = Nilai rata-rata

x = Jumlah nilai

N = Jumlah sampel

4. Menghitung perbedaan mean dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

M =Nilai rata-rata per kelas

N =Banyak Subjek

X =Deviasi setiap nilai x^2 (postes) x1

Y =Deviasi setiap nilai y^2 (postes) y1

(Arikunto, 2006: 311-312)

5. Menentukan nilai standard menginterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

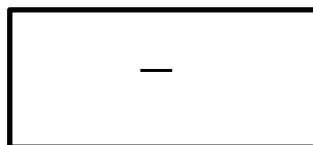
Tabel 3.10

INTERVAL PRESENTASE DATA MENULIS BIOGRAFI

Interval Nilai	Presentase Ketercapaian	Interprestasi
8,5 – 10	85% - 100%	Sangat mampu
5,5 – 8,4	75% - 84%	Mampu
6,0 – 7,4	60% - 74%	Cukup mampu
4,0 – 5,9	40% - 59%	Kurang mampu
0 – 3,9	0% - 39%	Tidak mampu

(Nurgiyantoro, 1987:36)

6. Pengelolaan data angket
- a. Membaca data angket
 - b. Menghitung frekuensi setiap jawaban angket
 - c. Menghitung presentase data angket dengan rumus:



Keterangan:

P =Presentase yang dicapai

F =Frekuensi

N =Jumlah sampel

(Iskandar, 1992:39)

7. Menjabarkan data angket

Data angket yang telah dihitung kemudian dijabarkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11
KRITERIA PENAFSIRAN ANGKET

Interval Presentase Jawaban	Keterangan
0% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir seluruhnya
50%	Separuhnya
51% - 74%	Sebagian besar atau lebih separuhnya
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Iskandar, 1992: 31)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membaca hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi deskripsi data, analisis data, dan pembuktian hipotesis. Tes yang dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berupa prates dan postes untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis biografi. Perbedaan kedua kelas tersebut yaitu pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan penerapan metode *Group Investigation*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan penerapan metode *Think Pair Shaire*.

A. Deskripsi Data

Peneliti melakukan tes sebanyak dua kali, yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes tersebut berupa tes awal (prates) dan tes akhir (postes). Kedua tes tersebut mempunyai bentuk soal dan bobot yang sama, hanya dibedakan penggunaan metode pada kegiatan pembelajaran. Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Group Investigation* dan *Think Pair Shaire* peneliti melaksanakan kegiatan postes. Pada kelas eksperimen siswa juga diberi angket untuk mengetahui kendala saat siswa menulis biografi setelah peneliti menyampaikan materi dengan metode *Group Investigation*.

1. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini kelas yang digunakan adalah kelas VII-4 SMP.IT.AL-Madinah. Kelas VII-4 menjadi kelas eksperimen dan kelas VII-2 menjadi kelas kontrol. Peneliti melaksanakan dua kali tes di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu prates dan postes. Adapun kriteria penilaian menulis biografi, a) kelengkapan identitas tokoh; b) memaparkan perjuangan dan prestasi tokoh; c)memaparkan hal-hal yang dapat diteladani; d) penggunaan bahasa.

a. Analisis Data Prates Kelas Eksperimen

TABEL 4.1
DATA PRATES KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai				Skor	Nilai	Presentase	Keterangan
		A	B	C	D				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Amanda Fayora	6	2	1	2	11	55	55%	Kurang mampu
2	Anagatha Kilan Sashikarana	4	2	1	2	9	45	45%	Kurang mampu
3	Anandya Athaillah	4	2	1	2	9	45	45%	Kurang mampu
4	Aisyah Putri	6	4	1	2	13	65	65%	Cukup mampu
5	Azzahrah Putri Atiqah	4	4	1	2	11	55	55%	Kurang mampu
6	Bayu Muhamad Bahri	4	2	1	2	10	50	50%	Kurang mampu
7	Doni Alif Rianto	6	2	1	2	11	55	55%	Kurang mampu
8	Dzikru	6	2	1	1	10	50	50%	Kurang mampu
9	Fadhlan Wibisono H.P	6	2	2	2	12	60	60%	Cukup mampu
10	Farhan Himawan	4	2	1	1	8	40	40%	Kurang mampu

11	Idris Rabbani	6	2	2	2	12	60	60%	Cukup mampu
12	Indra Fata R	4	2	1	2	9	45	45%	Kurang mampu
13	Jodhy Amar De A.L.T.J	2	2	1	2	7	35	35%	Tidak mampu
14	Johard Mizarely Alamsyah	4	2	1	1	8	40	40%	Kurang mampu
15	Malika Kaylani	6	2	1	1	10	50	50%	Kurang mampu
16	Muhammad Hafizh Putra D.	6	2	2	2	12	60	60%	Cukup mampu
17	Muhammad Novian Virgi A.R	6	2	1	1	9	45	45%	Kurang mampu
18	Muhammad Nur Rifqi A.	6	2	1	2	11	55	55%	Kurang mampu
19	Oktavian Syauqi Nouval	4	2	2	2	10	50	50%	Kurang mampu
20	Raden Ayu Deswita Nur H.	4	2	1	2	9	45	45%	Kurang mampu
21	Raisya Humaira	6	2	1	2	11	55	55%	Kurang mampu
22	Ratu Faradiva Sihab	6	2	1	1	10	50	50%	Kurang mampu
23	Salsabila Sekar Aulia	6	4	2	2	13	65	65%	Cukup mampu
24	Satrio	4	2	1	2	9	45	45%	Kurang mampu
25	Utami Tri Rahayu	6	4	1	2	13	65	65%	Cukup mampu
	Jumlah	125	58	40	44	257	1285	1285%	Keterangan
	Rata-rata	5	2,32	1,6	1,76	10,28	51,4	51,4%	

Berdasarkan analisis data prates tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis biografi di kelas eksperimen yaitu 51,4 atau berada pada tingkat penguasaan 51,4% yang berarti siswa dinyatakan belum mampu menulis biografi.

Berikut perhitungan nilai rata-rata hasil prates materi menulis biografi pada kelas eksperimen:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1285}{25} = 51,4$$

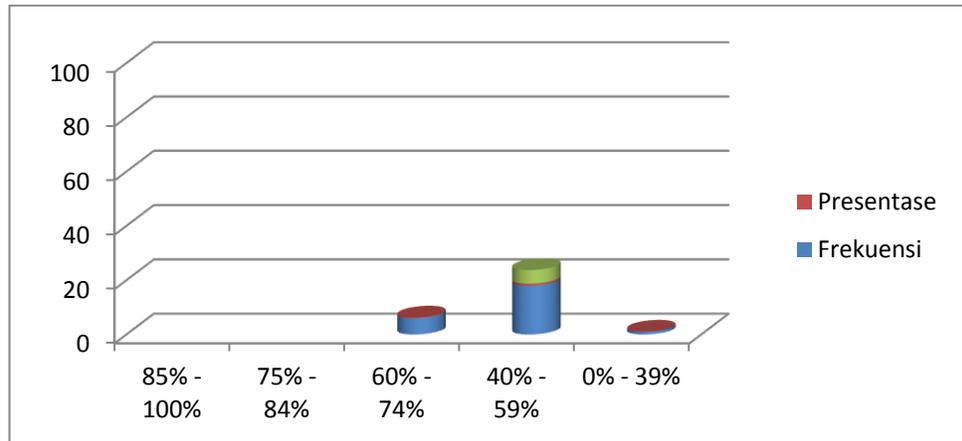
TABEL 4.2
REKAPITULASI DATA PRATES KELAS EKSPERIMEN

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentase	Kemampuan
85% - 100%	-	-	Sangat Mampu
75% - 84%	-	-	Mampu
60% - 74%	6	24%	Cukup Mampu
40% - 59%	18	72%	Kurang Mampu
0% - 39%	1	4%	Tidak Mampu
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval presentase tingkat penguasaan (0% - 39%) dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* berjumlah 1 siswa dengan presentase 4%. Interval presentase tingkat penguasaan 40% - 59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* berjumlah 18 siswa dengan presentase 72%. Interval presentase tingkat penguasaan 60% - 74% dengan tingkat kemampuan **cukup mampu** berjumlah 6 siswa dengan presentase 24%. Interval presentase tingkat penguasaan 75% - 84% dengan tingkat kemampuan **mampu** tidak ada siswa yang mampu mencapainya. Hal itu juga terjadi pada interval presentase tingkat penguasaan 85% - 100% dengan tingkat kemampuan **sangat mampu**.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dalam menulis biografi dengan presentase setinggi 72% pada interval presentase tingkat penguasaan 40% - 59% dengan tingkat penguasaan **kurang mampu**.

DIAGRAM 4.1
REKAPITULASI DATA PRATES KELAS EKSPERIMEN



b. Analisis Data Postes Kelas Eksperimen

TABEL 4.3
DATA POSTES KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai				Skor	Nilai	Presentase	Keterangan
		A	B	C	D				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Amanda Fayora	6	6	1	4	17	85	85%	Sangat mampu
2	Anagatha Kilan Sashikarana	6	6	1	2	15	75	75%	Mampu
3	Anandya Athaillah	6	4	2	4	16	80	80%	Mampu
4	Aisyah Putri	6	4	2	4	17	85	85%	Sangat mampu
5	Azzahrah Putri Atiqah	6	6	1	2	15	75	75%	Mampu
6	Bayu Muhamad Bahri	6	4	1	4	15	75	75%	Mampu
7	Doni Alif Rianto	6	6	2	2	16	80	80%	Mampu
8	Dzikru	6	4	2	2	14	70	70%	Cukup mampu
9	Fadhlan Wibisono H.P	6	6	2	2	16	80	80%	Mampu
10	Farhan Himawan	6	2	2	2	14	70	70%	Cukup mampu
11	Idris Rabbani	6	6	1	2	15	75	75%	Mampu

12	Indra Fata R	6	4	1	2	14	70	70%	Cukup mampu
13	Jodhy Amar De A.L.T.J	6	4	1	2	13	65	65%	Cukup mampu
14	Johard Mizarely Alamsyah	6	6	2	2	16	80	80%	Mampu
15	Malika Kaylani	6	4	2	2	14	70	70%	Cukup mampu
16	Muhammad Hafizh Putra D.	6	4	2	4	16	80	80%	Mampu
17	Muhammad Novian Virgi A.R	6	4	2	2	14	70	70%	Cukup mampu
18	Muhammad Nur Rifqi A.	6	6	1	4	17	85	85%	Sangat mampu
19	Oktavian Syauqi Nouval	6	6	1	2	15	75	75%	Mampu
20	Raden Ayu Deswita Nur H.	6	6	1	2	15	75	75%	Mampu
21	Raisya Humaira	6	4	1	4	15	75	75%	Mampu
22	Ratu Faradiva Sihab	6	6	1	2	15	75	75%	Mampu
23	Salsabila Sekar Aulia	6	6	1	4	17	85	85%	Sangat mampu
24	Satrio	6	4	1	2	14	70	70%	Cukup mampu
25	Utami Tri Rahayu	6	6	1	4	17	85	85%	Sangat mampu
	Jumlah	150	124	35	68	382	1906	1906%	Keterangan
	Rata-rata	6	4,96	1,4	2,72	15,25	76,3	76,3%	

Berdasarkan analisis data prates tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis biografi di kelas eksperimen yaitu 76,3 atau berada pada tingkat penguasaan 76,3% yang berarti siswa dinyatakan belum mampu menulis biografi.

Berikut perhitungan nilai rata-rata hasil prates materi menulis biografi pada kelas eksperimen:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1906}{25} = 76,3$$

TABEL 4.4
REKAPITULASI DATA POSTES KELAS EKSPERIMEN

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentase	Kemampuan
85% - 100%	5	20%	Sangat Mampu
75% - 84%	13	52%	Mampu
60% - 74%	7	28%	Cukup Mampu
40% - 59%	-	-	Kurang Mampu
0% - 39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	25	100%	

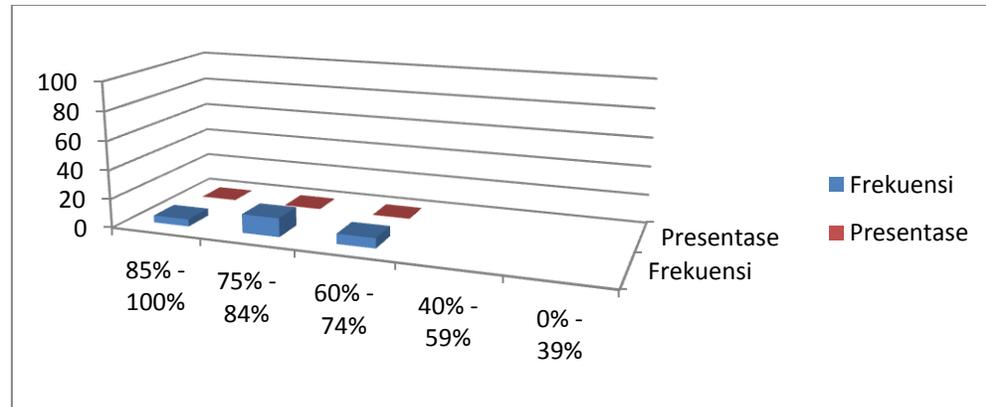
Berdasarkan tabel di atas, interval presentase tingkat penguasaan (85% - 100%) dengan tingkat kemampuan **sangat mampu** berjumlah 5 siswa dengan presentase 20%. Interval presentase tingkat penguasaan 75% - 84% dengan tingkat kemampuan **mampu** berjumlah 13 siswa dengan presentase 52%. Interval presentase tingkat penguasaan 60% -74% dengan tingkat kemampuan **cukup mampu** berjumlah 7 siswa dengan presentase 28%. Interval presentase tingkat penguasaan 40% - 59% dengan tingkat kemampuan **kurang mampu** tidak ada siswa yang mampu mencapainya. Hal itu juga terjadi pada interval presentase tingkat penguasaan 0% - 39% dengan tingkat kemampuan **tidak mampu**.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dalam menulis biografi dengan presentase

setinggi 52% pada interval presentase tingkat penguasaan 75% - 84% dengan tingkat penguasaan **mampu**.

DIAGRAM 4.2

REKAPITULASI DATA POSTES KELAS EKSPERIMEN



TABEL 4.5

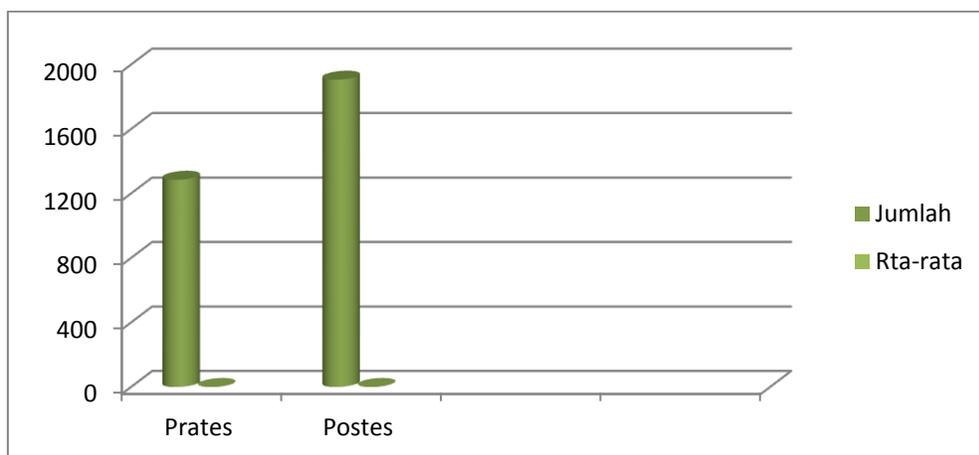
PERBANDINGAN NILAI PRATES DAN POSTES KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Prates	Postes	Beda
1	Amanda Fayora	55	85	30
2	Anagatha Kilan Sashikarana	45	75	30
3	Anandya Athaillah	45	80	35
4	Aisyah Putri	65	85	20
5	Azzahrah Putri Atiqah	55	75	20
6	Bayu Muhamad Bahri	50	75	25
7	Doni Alif Rianto	55	80	25
8	Dzikru	50	70	20
9	Fadhlan Wibisono H.P	60	80	20
10	Farhan Himawan	40	70	30
11	Idris Rabbani	60	75	15

12	Indra Fata R	45	70	25
13	Jodhy Amar De A.L.T.J	35	65	30
14	Johard Mizarely Alamsyah	40	80	30
15	Malika Kaylani	50	70	20
16	Muhammad Hafizh Putra D.	60	80	20
17	Muhammad Novian Virgi A.R	45	70	25
18	Muhammad Nur Rifqi A.	55	85	30
19	Oktavian Syauqi Nouval	50	75	25
20	Raden Ayu Deswita Nur H.	45	75	30
21	Raisya Humaira	55	75	20
22	Ratu Faradiva Sihab	50	75	25
23	Salsabila Sekar Aulia	65	85	20
24	Satrio	45	70	25
25	Utami Tri Rahayu	65	85	20
	Jumlah	1285	1906	615
	Rata-rata	51,4	76,3	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai di eksperimen. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata prates yaitu 51,4 dan nilai postes 76,3. Terdapat peningkatan sebesar 24,9 dengan jumlah beda 615.

DIAGRAM 4.3
PERBANDINGAN NILAI PRATES DAN POSTES KELAS EKSPERIMEN



2. Analisis Data Kelas Kontrol

a. Analisis Data Prates

TABEL 4.6
DATA PRATES KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai				Skor	Nilai	Presentase	Keterangan
		A	B	C	D				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Achmad Suthan Luthfan	4	2	1	1	8	40	40%	Kurang mampu
2	Adzikra Ratu Kanesyia	4	4	1	1	10	50	50%	Kurang mampu
3	Ahmad Arfan	4	4	1	2	11	55	55%	Kurang mampu
4	Aji Pradipto Anugrah Pratomo	6	4	1	1	12	60	60%	Cukup mampu
5	Alesyandru Joshie	4	2	1	1	8	40	40%	Kurang mampu
6	Annisa Nurfalalah	6	4	0	2	12	60	60%	Kurang mampu
7	Apriliana Putri U.	4	4	1	1	10	50	50%	Kurang mampu
8	BQ Rizka Saputri	4	4	1	2	11	55	55%	Kurang mampu
9	Chelsea Shafira Aiandra	6	4	0	2	12	60	60%	Cukup mampu

10	Daffa Aditya S.	4	4	1	1	10	50	50%	Kurang mampu
11	Devin	6	2	1	2	11	55	55%	Kurang mampu
12	Dhiya Shifa Nabilah	6	4	1	1	12	60	60%	Cukup mampu
13	Eka Zaidan Bintoro	2	2	1	2	7	35	35%	Tidak mampu
14	M. Al Daffa Ramadhan	4	2	0	2	8	40	40%	Kurang mampu
15	M. Firman Kusdarnadi	4	2	0	2	8	40	40%	Kurang mampu
16	M. Sulthan Shallahudin	6	4	0	2	12	60	60%	Cukup mampu
17	Najla Nazhira Chairani	4	4	0	2	10	50	50%	Kurang mampu
18	Noviyanti Saharama	4	4	1	2	11	55	55%	Kurang mampu
19	Rava Khalifah Albani	4	4	0	1	9	45	45%	Kurang mampu
20	Reynaldi Eka Putra	4	4	1	2	11	55	55%	Kurang mampu
21	Riki Hamdani Nasution	6	4	0	2	12	60	60%	Cukup mampu
22	Sabrina Alya W.	4	2	0	2	8	40	40%	Kurang mampu
23	Sabrina Manai	4	4	0	2	10	50	50%	Kurang mampu
24	Saddam Alfarizi	4	4	0	1	9	45	45%	Kurang mampu
25	Zahra Rumaisha	6	2	0	1	9	45	45%	Kurang mampu
	Jumlah	114	84	17	41	253	1205	1205%	Keterangan
	Rata-rata	4,56	3,36	0,52	1,64	10,12	48,2	48,2%	

Berdasarkan analisis data prates tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis biografi di kelas kontrol yaitu 48,2 atau berada pada tingkat penguasaan 48,2% yang berarti siswa dinyatakan belum mampu menulis biografi.

Berikut perhitungan nilai rata-rata hasil prates materi menulis biografi pada kelas kontrol:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1205}{25} = 48,2$$

TABEL 4.7
REKAPITULASI DATA PRATES KELAS KONTROL

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentase	Kemampuan
85% - 100%	-	-	Sangat Mampu
75% - 84%	-	-	Mampu
60% - 74%	6	24%	Cukup Mampu
40% - 59%	18	72%	Kurang Mampu
0% - 39%	1	4%	Tidak Mampu
Jumlah	25	100%	

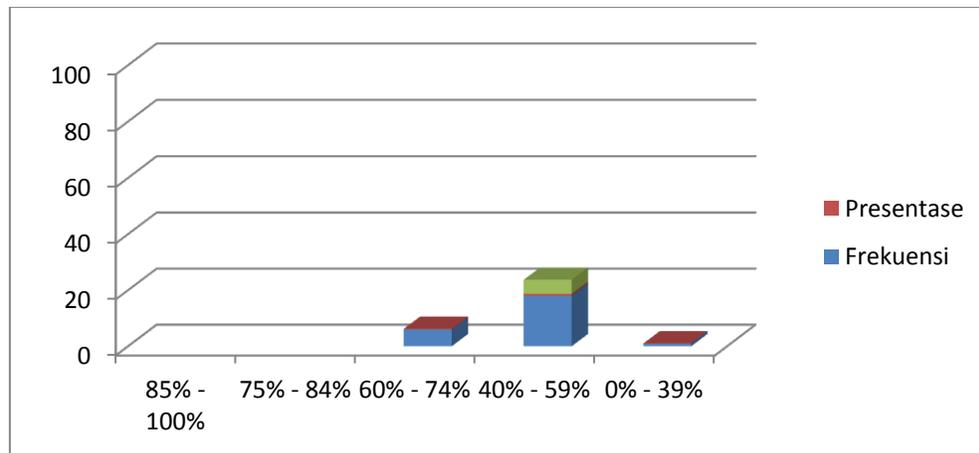
Berdasarkan tabel di atas, interval presentase tingkat penguasaan (0% - 39%) dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* berjumlah 1 siswa dengan presentase 4%. Interval presentase tingkat penguasaan 40% - 59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* berjumlah 18 siswa dengan presentase 72%. Interval presentase tingkat penguasaan 60% - 74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* berjumlah 6 siswa dengan presentase 24%. Interval presentase tingkat penguasaan 75% - 84% dengan tingkat kemampuan *mampu* tidak ada siswa yang mampu mencapainya. Hal itu juga terjadi pada interval presentase tingkat penguasaan 85% - 100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dalam menulis biografi dengan presentase setinggi

72% pada interval presentase tingkat penguasaan 40% - 59% dengan tingkat penguasaan **kurang mampu**.

DIAGRAM 4.4

REKAPITULASI DATA PRATES KELAS KONTROL



b. Analisis Data Postes Kelas Kontrol

TABEL 4.8

DATA POSTES KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai				Skor	Nilai	Presentase	Keterangan
		A	B	C	D				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Achmad Suthan Luthfan	6	4	0	2	12	60	60%	Cukup mampu
2	Adzikra Ratu Kanesyia	6	4	1	2	13	65	65%	Cukup mampu
3	Ahmad Arfan	6	4	1	2	13	65	65%	Cukup Mampu
4	Aji Pradipto Anugrah P.	6	6	1	2	15	75	75%	mampu
5	Alesyandru Joshie	6	4	1	2	13	65	65%	Cukup Mampu
6	Annisa Nurfalah	6	6	2	2	16	80	80%	Mampu
7	Apriliana Putri U.	6	6	0	2	14	70	70%	Cukup Mampu
8	BQ Rizka Saputri	6	6	1	2	15	75	75%	mampu
9	Chelsea Shafira Aiandra	6	6	1	2	15	75	75%	Mampu

10	Daffa Aditya S.	6	6	0	2	14	70	70%	Cukup mampu
11	Devin	6	6	1	2	15	75	75%	Mampu
12	Dhiya Shifa Nabilah	6	6	2	2	16	80	80%	Mampu
13	Eka Zaidan Bintoro	4	2	0	2	10	50	50%	Cukup mampu
14	M. Al Daffa Ramadhan	6	4	2	2	14	70	70%	Mampu
15	M. Firman Kusdarnadi	6	4	1	2	13	65	65%	Cukup mampu
16	M. Sulthan Shallahudin	6	6	1	2	15	75	75%	Mampu
17	Najla Nazhira Chairani	6	4	2	2	14	70	70%	Cukup mampu
18	Noviyanti Saharama	6	6	1	2	15	75	75%	Sangat mampu
19	Rava Khalifah Albani	6	6	0	2	14	70	70%	Cukup Mampu
20	Reynaldi Eka Putra	6	6	1	2	15	75	75%	Mampu
21	Riki Hamdani Nasution	6	4	2	2	14	70	70%	Cukup Mampu
22	Sabrina Alya W.	6	4	0	2	12	60	60%	Cukup Mampu
23	Sabrina Manai	4	6	1	2	13	65	65%	Cukup mampu
24	Saddam Alfarizi	6	6	0	2	14	70	70%	Cukup mampu
25	Zahra Rumaisha	6	4	1	2	13	65	65%	Cukup mampu
	Jumlah	146	126	23	50	347	1735	1735%	Keterangan
	Rata-rata	5,84	5,04	0,92	2	13,88	69,4	69,4%	

Berdasarkan analisis data postes tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis biografi di kelas kontrol yaitu 69,4 atau berada pada tingkat penguasaan 69,4% yang berarti siswa dinyatakan belum mampu menulis biografi.

Berikut perhitungan nilai rata-rata hasil postes materi menulis biografi pada kelas kontrol:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1735}{25} = 69,4$$

TABEL 4.9
REKAPITULASI DATA POSTES KELAS KONTROL

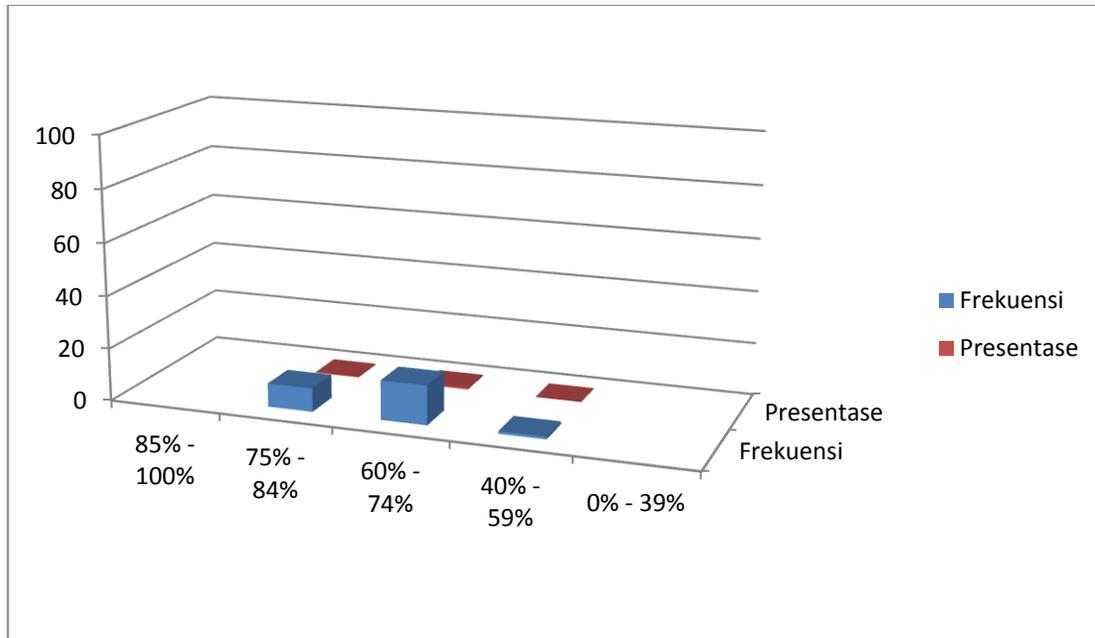
Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentase	Kemampuan
85% - 100%	-	-	Sangat Mampu
75% - 84%	9	36%	Mampu
60% - 74%	15	60%	Cukup Mampu
40% - 59%	1	4%	Kurang Mampu
0% - 39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval presentase tingkat penguasaan (0% - 39%) dengan tingkat kemampuan **tidak mampu** tidak ada siswa yang mencapainya. Interval presentase tingkat penguasaan 40% - 59% dengan tingkat kemampuan **kurang mampu** berjumlah 1 siswa dengan presentase 4%. Interval presentase tingkat penguasaan 60% - 74% dengan tingkat kemampuan **cukup mampu** berjumlah 15 siswa dengan presentase 60%. Interval presentase tingkat penguasaan 75% - 84% dengan tingkat kemampuan **mampu** berjumlah 9 siswa dengan presentase 36%. Interval presentase tingkat penguasaan 85% - 100% dengan tingkat kemampuan **sangat mampu** tidak ada siswa yang mampu mencapainya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa pada kelas kontrol dalam menulis biografi dengan presentase

setinggi 60% pada interval presentase tingkat penguasaan 60% - 74% dengan tingkat penguasaan **cukup mampu**.

DIAGRAM 4.5
REKAPITULASI DATA POSTES KELAS KONTROL

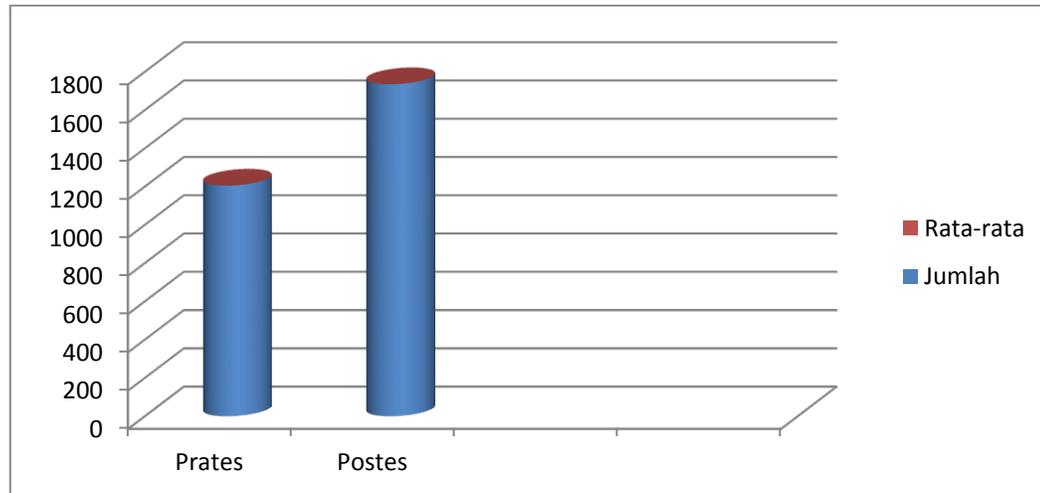


TABEL 4.10
PERBANDINGAN NILAI PRATES DAN POSTES KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Prates	Postes	Beda
1	Achmad Suthan Luthfan	40	60	20
2	Adzikra Ratu Kanesyia	50	70	20
3	Ahmad Arfan	55	75	20
4	Aji Pradipto Anugrah Pratomo	60	75	15
5	Alesyandru Joshie	40	65	25
6	Annisa Nurfalalah	60	80	20
7	Apriliana Putri U.	50	70	20
8	BQ Rizka Saputri	55	75	20

9	Chelsea Shafira Aiandra	60	75	15
10	Daffa Aditya S.	50	70	20
11	Devin	55	75	20
12	Dhiya Shifa Nabilah	60	80	20
13	Eka Zaidan Bintoro	35	50	15
14	M. Al Daffa Ramadhan	40	70	30
15	M. Firman Kusdarnadi	40	65	25
16	M. Sulthan Shallahudin	60	75	15
17	Najla Nazhira Chairani	50	70	20
18	Noviyanti Saharama	55	75	20
19	Rava Khalifah Albani	45	70	25
20	Reynaldi Eka Putra	55	75	20
21	Riki Hamdani Nasution	60	75	20
22	Sabrina Alya W.	40	60	20
23	Sabrina Manai	50	70	20
24	Saddam Alfarizi	45	70	25
25	Zahra Rumaisha	45	65	20
	Jumlah	1205	1735	Keterangan
	Rata-rata	48,2	69,4	

DIAGRAM 4.6
PERBANDINGAN NILAI PRATES DAN POSTES KONTROL



3. Perbandingn Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

TABEL 4.11
PERBANDINGAN MEAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Subjek	Prates	Postes	Beda		Subjek	Prates	Postes	Beda	
No	(X1)	(X2)	X	(X)2	No	(X1)	(X2)	X	(X)2
1	55	85	30	900	1	40	60	20	400
2	45	75	30	900	2	50	65	15	225
3	45	80	35	1225	3	55	65	20	400
4	65	85	20	400	4	60	75	15	225
5	55	75	20	400	5	40	65	25	625
6	50	75	25	625	6	60	80	20	400
7	55	80	25	625	7	50	70	20	400
8	50	70	20	400	8	55	75	20	400
9	60	80	20	400	9	60	75	15	225
10	40	70	30	625	10	50	70	20	400

11	60	75	15	225	11	55	75	20	400
12	45	70	25	625	12	60	80	20	400
13	35	65	30	900	13	35	60	25	625
14	40	80	30	900	14	40	70	30	900
15	50	70	20	400	15	40	65	25	625
16	60	80	20	400	16	60	75	15	225
17	45	70	25	625	17	50	70	20	400
18	55	85	30	900	18	55	75	20	400
19	50	75	25	625	19	45	70	25	625
20	45	75	30	900	20	55	75	20	400
21	55	75	20	400	21	60	70	20	400
22	50	75	25	625	22	40	60	20	400
23	65	85	20	400	23	50	65	15	225
24	45	70	25	625	24	45	70	25	625
25	65	85	20	400	25	45	65	20	400
Jumlah	1285	1906	615	15450	Jumlah	1205	1735	510	10750

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui penilaian di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan keterangan sebagai berikut:

$$\sum x_1 = 1285$$

(Total nilai prates kelas eksperimen)

$$\sum x_2 = 1906$$

(Total nilai postes kelas eksperimen)

$$X = 615$$

(Beda di kelas eksperrimen)

$$X^2 = 15450$$

(Beda di kuadratkan di kelas eksperimen)

$$\sum Y1 = 1205$$

(Total nilai prates kelas kontrol)

$$\sum Y2 = 1735$$

(Total nilai postes kelas kontrol)

$$Y = 510$$

(Beda di kelas kontrol)

$$Y^2 = 10750$$

(Beda di kuadratkan di kelas kontrol)

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas, nilai-nilai hasil penelitian dengan menggunakan rumus jumlah nilai dibagi jumlah nilai siswa.

Berikut yang diperoleh:

$$M_x = \frac{x}{N} = \frac{615}{25} = 24,6$$

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(x^2)}{N} = 15450 - \frac{(615)^2}{25} \\ &= 15450 - \frac{378225}{25} \\ &= 15450 - 15129 \\ &= 321 \end{aligned}$$

$$M_y = \frac{y}{N} = \frac{510}{25} = 20,4$$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(y^2)}{N} = 10750 - \frac{(510)^2}{25} \\ &= 10750 - \frac{260100}{25} \end{aligned}$$

$$= 10750 - 10404 = 346$$

$$\frac{Mx - My}{\left(\frac{x^2}{Nx} + \frac{y^2}{Ny - 2}\right) + \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}$$

$$t = \frac{24,6 - 20,4}{\left(\frac{321}{25} + \frac{346}{25 - 2}\right) + \left(\frac{1}{25} + \frac{1}{25}\right)}$$

$$t = \frac{4,6}{\left(\frac{667}{48}\right) (0,04 + 0,04)}$$

$$t = \frac{4,6}{\left(\frac{667}{48}\right) (0,08)}$$

$$t = \frac{4,6}{(13,89) (0,08)}$$

$$t = \frac{4,6}{1,1116}$$

$$t = \frac{4,6}{1054}$$

$$t = 4,3$$

$$db = (Nx + Ny - 2) = 25 + 25 - 2 = 48$$

Berdasarkan hasil perhitungan perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_0 = 4,3$ dan $db = 48$. Selanjutnya dilakukan pengetesan satu ekor pada tabel "t". nilai $db = 48$ tidak ada dalam tabel, maka dicari db yang mendekati, yaitu $db = 40$ dan diperoleh harga $t_{0,95} = 2,68$ dan harga $t_{0,99} = 2,42$. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $2,68 < 4,3 > 2,42$. Hal ini berarti metode pembelajaran group investigation

dapat meningkatkan kemampuan menulis biografi siswa kelas VII SMP IT Al-Madinah Cibinong.

B. Analisis Data Angket

Peneliti menyiapkan angket yang berisi sepuluh pertanyaan yang berhubungan dengan kendala siswa dalam menulis biografi setelah peneliti menerapkan metode pembelajaran Group Investigation. Angket ini hanya diberikan kepada siswa di kelas eksperimen. Setelah angket diberikan kepada siswa, jawaban siswa terdapat pada tabel-tabel dibawah ini.

TABEL 4.12
KENDALA SAAT MENULISKAN IDENTITAS TOKOH

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	a. Ya, mengalami kendala saat menuliskan identitas tokoh	11	44%	Hampir separuhnya
2	b. Tidak, mengalami kendala saat menuliskan identitas tokoh	14	56%	Sebagian besar

Berdarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 25 siswa pada kelas eksperimen, 11 siswa atau 44% dengan interval hampir separuhnya mengatakan “ya” dan 14 siswa atau 56% dengan interval sebagian besar menjawab “tidak” mengalami kendala saat menuliskan identitas tokoh. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala saat menuliskan identitas tokoh.

TABEL 4.13
KENDALA SAAT MENGEMBANGKAN IDENTITAS TOKOH.

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	a. Ya, mengalami kendala saat mengembangkan identitas tokoh	7	28%	Hampir separuhnya
2	b. Tidak, mengaami kendala saat mengembangkan identitas tokoh	18	72%	Sebagaian besar

Berdarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 25 siswa pada kelas eksperimen, 7 siswa atau 28% dengan interval hampir separuhnya mengatakan “ya” dan 18 siswa atau 72% dengan interval sebagian besar menjawab “tidak” mengalami kendala saat mengembangkan identitas tokoh. Jadi, dapatdisimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala saat mengembangkan identitas tokoh.

TABEL 4.14
KENDALA SAAT MENULISKAN PRESTASI TOKOH

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	a. Ya, mengalami kendala saat menuliskan prestasi tokoh	13	52%	Sebagian besar
2	b. Tidak, mengalami kendala saat menuliskan prestasi tokoh	12	48%	Hampir separuhnya

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 25 siswa pada kelas eksperimen, 13 siswa atau 52% dengan interval hampir separuhnya mengatakan “ya” dan 12 siswa atau 48% dengan interval sebagian besar menjawab “tidak” mengalami kendala saat menuliskan prestasi tokoh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala saat menuliskan prestasi tokoh

TABEL 4.15
KENDALA SAAT MENULISKAN PERJUANGAN TOKOH

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	a. Ya, mengalami kendala saat menuliskan perjuangan tokoh	11	44%	Hampir separuhnya
2	b. Tidak, mengalami kendala saat menuliskan perjuangan tokoh	14	56%	Sebagian besar

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 25 siswa pada kelas eksperimen, 11 siswa atau 44% dengan interval hampir separuhnya mengatakan “ya” dan 14 siswa atau 56% dengan interval sebagian besar menjawab “tidak” mengalami kendala saat menuliskan perjuangan tokoh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala saat menuliskan perjuangan tokoh.

TABEL 4.16
KENDALA SAAT MENULISKAN SIKAP TELADAN TOKOH

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	a. Ya, mengalami kendala saat menuliskan sikap teladan tokoh	9	36%	Sebagian kecil
2	b. Tidak, mengalami kendala saat menuliskan sikap teladan tokoh	16	64%	Sebagian besar

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari 25 siswa pada kelas eksperimen, 9 siswa atau 36% dengan interval hampir separuhnya mengatakan “ya” dan 16 siswa atau 64% dengan interval sebagian besar menjawab “tidak” mengalami kendala saat menuliskan sikap teladan tokoh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala saat menuliskan sikap teladan tokoh.

TABEL 4.17
KENDALA SAAT MENULISKAN HAL-HAL YANG DAPAT DITELADANI

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	a. Ya, mengalami kendala saat menuliskan hal-hal yang dapat diteladani	13	52%	Sebagian besar
2	b. Tidak, mengalami kendala saat menuliskan hal-hal yang dapat diteladani	12	48%	Hampir separuhnya

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 25 siswa pada kelas eksperimen, 13 siswa atau 52% dengan interval sebagian besar mengatakan “ya” dan 12 siswa atau 48% dengan interval hampir separuhnya menjawab “tidak” mengalami kendala saat menuliskan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala saat menuliskan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh.

TABEL 4.18

KENDALA SAAT MENGUASAI KAIDAH KEBAHASAAN BIOGRAFI

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	a. Ya, mengalami kendala saat menguasai kaidah kebahasaan biografi	14	56%	Sebagian besar
2	b. Tidak, mengalami kendala saat menguasai kaidah kebahasaan biografi	11	44%	Hampir separuhnya

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 25 siswa pada kelas eksperimen, 14 siswa atau 56% dengan interval sebagian besar mengatakan “ya” dan 11 siswa atau 44% dengan interval hampir separuhnya menjawab “tidak” mengalami kendala saat menguasai kaidah kebahasaan biografi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala saat menguasai kaidah kebahasaan biografi

TABEL 4.19
KENDALA SAAT MENERAPKAN KAJDAH KEBAHASAAN DALAM TULISAN

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	a. Ya, mengalami kendala saat menerapkan kaidah kebahasaan dalam tulisan	9	36%	Hampir separuhnya
2	b. Tidak, mengalami kendala saat menerapkan kaidah kebahasaan dalam tulisan	16	64%	Sebagian besar

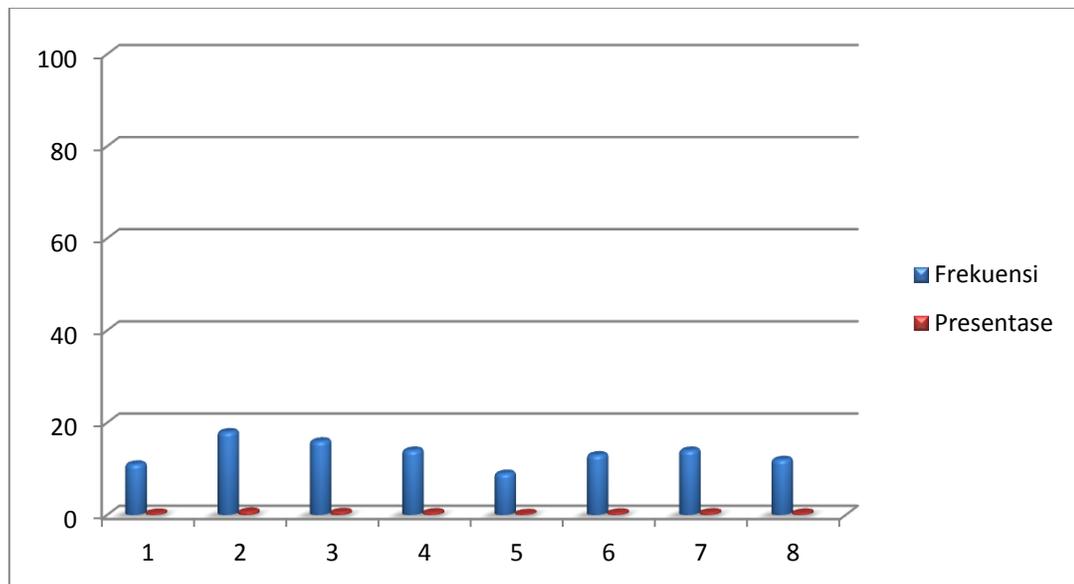
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari 25 siswa pada kelas eksperimen, 9 siswa atau 36% dengan interval hampir separuhnya mengatakan “ya” dan 16 siswa atau 64% dengan interval sebagian besar menjawab “tidak” mengalami kendala saat menerapkan kaidah bahasa dalam tulisan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala saat menerapkan kaidah bahasa dalam tulisan.

TABEL 4.20
REKAPITULASI DATA ANGGKET

No Angket	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	11	46%	Hampir separuhnya
2	18	72%	Sebagian besar
3	12	48%	Hampir separuhnya
4	11	44%	Hampir separuhnya
5	9	36%	Sebagian kecil
6	13	52%	Hampir separuhnya
7	14	56%	Hampir separuhnya
8	16	64%	Sebagian besar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian kecil siswa mengalami kendala saat *menuliskan sikap teladan tokoh*, hampir separuhnya siswa mengalami kendala saat *menuliskan identitas tokoh*, *menuliskan perjuangan tokoh*, *memaparkan sikap teladan tokoh*, dan *tidak menguasai kaidah kebahasaan biografi*. Selain itu, sebagian besar siswa mengalami kendala saat *mengembangkan identitas tokoh*, dan *menerapkan kaidah kebahasaan dalam tulisan biografi Mario teguh*.

DIAGRAM 4.7
REKAPITULASI DATA ANGGKET



C. Hasil Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode *group investigation*. Observasi hanya dilakukan di

kelas eksperimen. Observasi dilakukan oleh dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP.IT.AL-MADINAH, Cibinong.

1. Irma Sutiani, S.Pd.
2. Bayu Setiawibawa, S.Pd.

Hasil observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini!

TABEL 4.21
HASIL OBSERVASI

No	Hal yang dinilai	Observer		Skor akhir	Nilai	Presentase	Keterangan
		1	2				
1	Guru mengucapkan salam	4	4	4	100	100%	Baik sekali
2	Guru mengajak siswa berdoa sebelum belajar	3	4	4	100	100%	Baik sekali
3	Guru mengecek kehadiran siswa	4	4	4	100	100%	Baik sekali
4	Guru melakukan apersepsi	3	4	3,5	87,5	88%	Baik sekali
5	Guru menanyakan mengenai biografi	3	4	3,5	87,5	88%	Baik sekali
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	100	100%	Baik sekali
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa	2	3	2,5	62,5	63%	Cukup baik
8	Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok	4	4	4	100	100%	Baik sekali
9	Guru melakukan pemodelan dengan menyajikan sebuah biografi	4	4	4	100	100%	Baik sekali

10	Guru memancing siswa untuk bertanya	3	3	3	75	75%	Baik
11	Guru menjelaskan materi	4	4	4	100	100%	Cukup baik
12	Guru mendorong siswa agar aktif berdiskusi	4	4	4	100	100%	Baik sekali
13	Guru menyimpulkan materi bersama siswa	4	4	4	100	100%	Baik sekali
14	Guru mengajak siswa melakukan refleksi	4	4	4	100	100%	Baik sekali
15	Guru melakukan evaluasi dengan memberikan postes	4	4	4	100	100%	Baik sekali
16	Guru memberikan tugas rumah	3	3	3	75	75%	Baik sekali
17	Guru memberikan pesan moral kepada siswa	4	4	4	100	100%	Baik sekali
18	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	4	4	4	100	100%	Baik sekali
	Jumlah				1687,5		
	Rata-rata				93,75	94%	Baik sekali

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa peneliti telah menerapkan metode pembelajaran Group Investigation dengan baik sekali. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai rata-rata sebesar 93,75 atau berada pada presentase 94%. Hal ini dapat diketahui bahwa komponen pembelajaran yang dilakukan peneliti dan diamati oleh observer setelah terlihat dilakukan. Hampir semua komponen pembelajaran dilakukan peneliti dengan baik sekali. Namun, ada 2 komponen yang mendapat nilai baik, yaitu memancing siswa untuk

bertanya, memberikan tugas rumah kepada siswa. Selain itu, peneliti mendapat nilai cukup pada saat memberikan motivasi kepada siswa.

D. Pembuktian Hipotesis

Pada bab dua, peneliti merumuskan hipotesis sebelum penelitian dilakukan, yaitu:

1. Penggunaan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan menulis biografi siswa kelas VII SMP IT Al-Madinah, Cibinong.
2. Siswa kelas VII SMP IT Al-Madinah, Cibinong mengalami kendala dalam meningkatkan kemampuan menulis biografi dengan penggunaan metode *Group Investigation*.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama yaitu penggunaan metode group investigation dapat meningkatkan kemampuan menulis biografi siswa kelas VII SMP IT Al-Madinah, Cibinong teruji kebenarannya. Hal tersebut dapat terlihat pada hasil pretes siswa di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 51,4 atau 51,4% siswa kurang mampu dalam menulis biografi. Mada hasil postes materi biografi dengan metode group investigation pada kelas eksperimen terlihat kemampuan siswa meningkat menjadi mampu dengan nilai rata-rata siswa 76,3 . Bedasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode group investigation dari kemampuan kurang menjadi mampu.

Sementara itu, hasil prates pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 48,2 dan dapat diketahui kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis biografi kurang mampu. Pada hasil postes materi biografi di kelas kontrol kemampuan siswa sedikit meningkat menjadi cukup mampu dengan nilai 69,4. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui terdapat sedikit peningkatan sebelum dan sesudah menerapkan metode think paire shaire dari kemampuan kurang mampu menjadi cukup mampu.

Berdasarkan perhitungan perbandingan mean dengan menggunakan t-tes diperoleh harga $t_0 = 4,3$, harga $t_{0,95} = 2,68$ dan harga $t_{0,99} = 2,42$ dengan demikian t_0 lebih besar daripada t_t yaitu $2,68 < 4,3 > 2,42$ dengan demikian t_0 lebih besar dari t_t artinya metode group investigation dalam kelas eksperimen dapat meningkatkan kemampuan menulis biografi siswa.

Berikut hipotesis kedua, yaitu siswa kelas VII SMP.IT. Al-madinah Cibinong mengalami kendala saat menulis biografi dengan menggunakan metode group investigation. Hal tersebut juga terbukti dari jawaban siswa melalui angket yang diberikan kepada mereka. Berdasarkan jawaban angket dapat dilihat pada tabel 4.12 menunjukkan 11 atau 46% hampir separuhnya siswa masih mengalami kendala saat menuliskan identitas tokoh. Pada tabel 4.13 menunjukkan 18 atau 72% sebagian besar siswa mengalami kendala saat mengembangkan identitas tokoh. Pada tabel 4.14 menunjukkan 12 atau 48% hampir separuhnya siswa masih mengalami kenadala saat menuliskan prestasi

tokoh. Pada tabel 4.15 menunjukkan 11 atau 44% hampir separuhnya mengalami kendala saat menuliskan perjuangan tokoh.

Jika dilihat dari tabel 4.16 menunjukkan 9 atau 36% ssebagian kecil siswa mengalami kendala saat menuliskan siskap teladan tokoh. Sementara itu, pada tabel 4.17 menunjukkan 13 atau 52% hampir separuhnya siswa mengalami kendala saat menuliskan hal-hal yang dapat diteladani. Selain itu pada tabel 4.18 menunjukkan 14 atau 56% hampir separuh siswa mengalami kendala saat menguasai kaidah kebahasaan biografi, dan pada tabel 4.19 menunjukkan 16 atau 64% sebagian besar siswa mengalami kendala saat menerapkan kaidah kebahasaan dalam tulisan biografi Mario Teguh.

Berdasarkan data-data diatas daapt dibuktikan bahwa metode group investigation dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai biografi sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis biografi pada siswa kelas VII SMP.IT.AL-MADINAH Cibinong

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Penggunaan Metode *Group Investigation* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Biografi Siswa Kelas VII SMP IT Al-Madinah, Cibinong, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *group investigation* di kelas VII SMP IT Al-Madinah, Cibinong dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya menulis biografi. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil analisis prates dan postes siswa. Hasil prates dan postes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan saat pembelajaran menggunakan metode *group investigation* dibandingkan dengan metode lain. Nilai rata-rata hasil prates kemampuan menulis biografi pada kelas eksperimen adalah 51,4. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada tingkatan *kurang mampu*. Setelah dilakukan penerapan metode *group investigation* pada kelas eksperimen, nilai rata-rata postes siswa mengalami peningkatan, yaitu 76,3 dan berada pada tingkat *mampu*. Sementara itu hasil prates di kelas kontrol diperoleh dengan rata-rata 48,2. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis biografi berada pada tingkat *kurang mampu*. Setelah dilakukan penggunaan metode *think pair share*,

- kemampuan menulis biografi di kelas kontrol sedikit meningkat menjadi *cukup mampu* dengan nilai rata-rata 69,4.
2. Keberhasilan penggunaan metode *group investigation* juga merujuk pada hasil perhitungan perbandingan *mean* dengan menggunakan rumus t_{tes} . Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh harga $t_0 = 4,3$ harga $t_{0,95} = 2,68$, dan harga $t_{0,99} = 2,42$. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $2,68 < 4,3 > 2,42$. perbandingan t_0 lebih besar dari t_t artinya metode *group investigation* dalam kelas eksperimen dapat meningkatkan kemampuan menulis biografi siswa.
 3. Hasil analisis data angket menunjukkan bahwa siswa SMP IT Al-Madinah Cibinong mengalami kendala saat menulis biografi. Berdasarkan jawaban angket terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala saat mengembangkan identitas tokoh dengan presentase 72% atau 18 dari 20 siswa. Selain itu, sebagian siswa mengalami kendala saat mengembangkan identitas tokoh dengan presentase 72% atau 18 dari 25 siswa. Selain itu sebagian siswa mengalami kendala saat menerapkan kaidah kebahasaan dalam tulisan biografi Mario teguh. Kendala ini dialami oleh 14 dari 25 siswa dengan presentase 56%. Kendala juga dialami saat memaparkan hal yang dapat diteladani dari tokoh. Kendala ini dialami oleh 16 siswa dari 25 siswa dengan presentase 64%.

B. Saran

Penelitian yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran menulis biografi dengan menggunakan metode group investigation menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis biografi meningkat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada kegiatan pembelajaran guru diharapkan menjadikan metode group investigation sebagai salah satu pilihan dalam pembelajaran menulis biografi.
2. Pada kegiatan pembelajaran, guru hendaknya memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai cara mengembangkan identitas tokoh, karena identitas bukan hanya nama dan tempat tanggal lahir saja. Selain itu guru juga harus memberikan arahan kepada siswa mengenai cara mengembangkan hal-hal yang dapat diteladani dari seorang tokoh biografi.
3. Bagi sekolah, penelitian eksperimen ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kegiatan wajib bagi setiap tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

**PENGUNAAN METODE *GROUP INVESTIGATION* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BIOGRAFI SISWA KELAS VII
SMP IT-AL-MADINAH CIBINONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Umairo Gemala Sari

032112074

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN**

BOGOR

2016

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi Cetakan 12. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fuad, Zulfikar. 2012. *The Secret of Biography Rahasia Menulis Biografi ala Ramadhan K.H.* Jakarta: Akademia Permata.
- Keraf, Gorys. 2000. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hidayat, Kosadi. Dkk.1994. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung:CV Alfabeta.
- Iskandar, Alex, 1992. *Beberapa Pilihan dalam Penelitian Pendidikan*. Bogor: FKIP Unpak.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan dan Penerapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung:CV. Angkasa.
- Ismawati, Esti 2012. *Perencanaan Pengajaran Bahasa: Langkah Menuju Guru Berkopetensi dan Professional*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Isnaton, Siti, dan Umi Farida. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia 2*. Jakarta Yudhistira.
- Maimunah, 2005 . *Pembelajaran Volume Bola dengan Belajar Kooperatif Metode GI pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM*. Malang: Pascasarjana Universitas Malang.
- Moelino, Anton, M. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian Pengajaran dalam Bahasa Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kopetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Implikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Pembelajaran Kooperatif dan Inovatif*. Surabaya: Media Buana.
- Tarigan, Hendri, G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung; Angkasa Bandung.

RIWAYAT HIDUP



Umairo Gemala Sari lahir di Medan pada tanggal 24 Januari 1994. Peneliti adalah putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Sugih dan Ibu Ratih. Alamat peneliti di Jl. Padi Kel. Baranang Siang Kec. Bogor Timur Kota Bogor

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 1 Taratak Nagodang, Kec Ujung Padang Kab. Simalungun, Sumatera Utara lulus tahun 2006, SMP Yapendak, Tinjowan, Kab.Simalungun Sumatera Utara lulus tahun 2009, SMAN 1 Ujung Padang Kab. Simalungun Sumatera Utara lulus tahun 2012. Pada tahun 2012 peneliti menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.